



LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE REPORT

CITIBANK, N.A., INDONESIA

31 Desember 2022

CORPORATE GOVERNANCE CITIBANK, N.A., INDONESIA

TATA KELOLA PERUSAHAAN CITIBANK, N.A., INDONESIA

Citi Corporate Governance aspires to the highest standards of corporate governance and ethical conduct: doing what we say; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern Citi's businesses. The Good Corporate Governance has become very crucial especially with the increasing business risks and challenges in Banking Industry. The Good Corporate Governance promotes the long-term interests of stakeholders, strengthens management accountability and helps build public trust in the Company.

Citi has established Corporate Governance Guidelines which provide a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

The Management' primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stakeholders, and to consider the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers and local communities. In all actions taken by the Management, they are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Management with Citi's senior executives and its outside advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Tata Kelola Citi berkeinginan untuk mencapai standar tertinggi tata kelola perusahaan dan etika yaitu: melakukan apa yang kita katakan; melaporkan hasil dengan akurasi dan keterbukaan; serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citi. Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko usaha dan tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan. Tata kelola Perusahaan mempromosikan kepentingan jangka panjang dari pemegang saham, memperkuat Dewan dan akuntabilitas manajemen serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.

Citi telah membentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi pengelolaan perusahaan yang efektif. Pimpinan secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan bahan tata kelola lainnya yang dianggap perlu dan tepat.

Tanggung jawab utama Pimpinan adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok dan masyarakat. Dalam semua tindakan yang diambil, Pimpinan diharapkan untuk melakukan penilaian bisnis, di mana mereka meyakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Pimpinan bersama dengan para senior Citi serta penasehat dari luar dan auditor memastikan kejujuran dan integritas.

Code of Conduct

Citi has a code of conduct that outlines the standards that must direct employee behavior including the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with, or represent us directly or indirectly, must adhere. Citi's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen in the country by delivering innovative, responsible and customer focused solutions to our clients with the best team in marketplace. We strive to achieve our mission and vision by upholding **Our Four Principles and Six Leadership Standards**:

Our Four Principles

1. **Common Purpose**
One team, with one goal: serving our clients and stakeholders
2. **Responsible Finance**
Conduct that is transparent, prudent and dependable
3. **Ingenuity**
Enhancing our clients lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products
4. **Leadership**
Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage

Leadership Standards

1. Develops Our People
2. Drive Value for Clients
3. Works as a Partner
4. Champions Progress

Kode Etik

Citi mempunyai kode etik yang mencantumkan standar-standar yang mengarahkan perilaku para karyawan yang di dalamnya merangkum prinsip, kebijaksanaan dan hukum yang mengatur kegiatan di perusahaan, dimana pegawai Citi, dan orang lain yang bekerja atau menjadi perwakilan untuk Citi secara langsung atau tidak langsung, harus patuh kepada Kode Etik tersebut. Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri. Kami berjuang untuk mencapai misi dan visi kami dengan menjunjung **Empat Prinsip dan Enam Standar Kepemimpinan**:

Empat Prinsip kami

1. **Satu Tujuan**
Satu tim, dengan satu tujuan: melayani nasabah kami dan pemangku kepentingan
2. **Keuangan yang Bertanggung Jawab**
Praktik yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan
3. **Kepiawaian**
Meningkatkan kehidupan nasabah kami melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi yang kami miliki, jaringan global dan produk-produk kelas dunia
4. **Kepemimpinan**
Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang dapat berkembang dalam meritokrasi keberagaman yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian

Standar Kepemimpinan

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia
2. Memberikan Nilai Tambah bagi Klien
3. Bekerja sebagai Partner
4. Memimpin Perubahan

5. Lives Our Values
6. Delivers Results

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards.

We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests:

- They are in our clients' interests
- Create economic value
- Are always systemically responsible

Living Our Values

Our Code is based on Citi's core values and principles and is an important resource to help us to make the right decisions and take actions in the spirit of Citi's Mission and Value Proposition.

The Code has been adopted by the Board of Directors of Citigroup Inc. and applies to every director, officer, and employee of Citigroup Inc. and its consolidated subsidiaries, including Citibank, N.A. Indonesia. We are all required to read and comply with this Code, regardless of the country in which we live and work, because Citi's commitment to conducting business according to the highest standards of ethical conduct transcends national boundaries. Other persons performing services for Citi also may be subject to this Code by contract or other agreement.

Our Responsibilities

■ Everyone's Responsibilities

As employees and representatives of Citi, we share a common responsibility to ensure that our decisions are in our clients' interests, create economic value, and are always systemically responsible. In doing so, we protect Citi's reputation for integrity and keep our clients' trust.

5. Menjalankan Nilai-nilai yang Dianut
6. Memberikan Hasil

Kita berupaya untuk memperoleh dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar etika tertinggi.

Kita meminta para rekan kerja untuk memastikan bahwa keputusan mereka melewati tiga tes:

- Keputusan tersebut demi kepentingan nasabah
- Menciptakan nilai ekonomi
- Selalu bertanggung jawab secara sistematis

Menjalankan Nilai-Nilai Kita

Kode Etik kita berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip inti Citi dan merupakan sumber daya penting untuk membantu kita membuat keputusan yang tepat serta bertindak dengan semangat Misi dan Proposisi Nilai Citi.

Kode Etik ini telah digunakan oleh Dewan Direksi Citigroup Inc. dan berlaku untuk setiap pimpinan, staf dan karyawan Citigroup Inc. dan anak perusahaan terkonsolidasi, termasuk Citibank N.A., Indonesia. Kita berkewajiban untuk membaca dan mematuhi Kode Etik ini, di negara mana pun kita tinggal dan bekerja, karena komitmen Citi untuk berbisnis berdasarkan standar tertinggi kode etik melampaui batas-batas negara. Pihak lain yang menjalankan jasa bagi Citi mungkin juga harus tunduk pada Kode Etik ini berdasarkan kontrak atau perjanjian lainnya.

Tanggung Jawab Kita

■ Tanggung Jawab Semua Orang

Sebagai karyawan dan perwakilan Citi, kita berbagi tanggung jawab yang sama untuk memastikan bahwa keputusan kita adalah demi kepentingan nasabah, menciptakan nilai ekonomis, dan selalu bertanggung jawab secara sistematis. Dengan melakukan hal ini, kita melindungi reputasi Citi dalam hal

We must demonstrate our commitment to the highest standards of ethics and professional behavior in our dealings with our clients, business colleagues, shareholders, communities, and each other.

We each have an obligation to immediately report and promptly escalate unacceptable conduct. If we believe that our own or another employee's behavior contravenes the values and principles of conduct outlined in this Code or Citi's supporting policies, or if we have a genuine concern that something is not right, it is vital that we raise and escalate the matter immediately, either through one of the many contacts listed throughout the Code and in the Additional Resources section of this Code or through the Citi Ethics Office.

■ Responsibilities of Managers

Our managers are responsible for building effective work environments that engage all employees in performing to the highest standards. Leading by example, managers must be positive role models, inspiring others to follow our Code and to conduct business according to the highest standards of ethics and professional behavior.

When evaluating a manager's job performance, Citi considers his or her conduct in relation to our values, the law, the Code, and our policies. Managers must be alert to situations or actions that may violate the letter or spirit of our Code, policies, or procedures. Where such situations arise or are suspected, managers have a duty to make sure that the issue is properly resolved or promptly escalated to the appropriate person or function. Managers who know or should know about misconduct and fail to promptly escalate the situation to the

integritas dan menjaga kepercayaan nasabah kita.

Kita harus menunjukkan komitmen terhadap standar etika dan perilaku profesional tertinggi dalam hubungan kita dengan nasabah, rekan bisnis, pemegang saham, masyarakat dan rekan kerja.

Kita sama-sama berkewajiban untuk segera melaporkan dan menyampaikan perilaku yang tidak bisa diterima ke level yang lebih tinggi. Jika kita yakin bahwa perilaku kita atau perilaku karyawan lain melanggar nilai dan prinsip etika yang dijabarkan dalam Kode Etik ini, atau kebijakan pendukung Citi, atau jika kita memiliki kekhawatiran murni bahwa terjadi masalah, kita perlu melaporkan dan menyampaikannya dengan segera, baik melalui salah satu kontak yang tercantum dalam Kode ini atau bagian Sumber Daya Tambahan Kode ini atau melalui Kantor Etika Citi.

■ Tanggung Jawab Manajer

Manajer bertanggung jawab untuk membangun lingkungan kerja yang efektif dengan melibatkan semua karyawan dengan melaksanakan standar tertinggi. Dengan memimpin dengan teladan, para manajer harus menjadi teladan positif yang menginspirasi yang lain agar mematuhi Kode Etik kita dan berbisnis sesuai dengan standar etika tertinggi dan perilaku profesional.

Saat mengevaluasi kinerja tugas manajer, Citi mempertimbangkan perilakunya sehubungan dengan nilai kita, undang-undang, Kode Etik dan kebijakan kita. Manajer harus mewaspadaai situasi atau tindakan yang mungkin melanggar isi atau semangat Kode Etik, kebijakan, atau prosedur kita. Jika terjadi atau diduga ada situasi tersebut, manajer berkewajiban untuk memastikan masalahnya diatasi dengan tepat atau segera disampaikan kepada pihak atau pejabat tepat. Manajer yang mengetahui atau semestinya mengetahui perilaku salah ini dan tidak segera menyampaikan situasi ini kepada

appropriate contacts may be subject to disciplinary action.

Managers must not engage in or tolerate retaliatory acts made against anyone working on Citi's behalf and are expected to clearly communicate to their teams Citi's prohibition of workplace retaliation.

Our Decisions

How we make a decision says as much about who we are as a company as the decision itself. Citi adheres to the highest ethical standards, and our decisions must reflect that. In accordance with our Mission and Value Proposition, our decisions must pass three tests.

In addition to complying with all applicable laws and policies, they must always:

- 1) Serve our clients' interests;
- 2) Create economic value; and
- 3) Be systemically responsible.

Making ethical decisions also means that we are responsible for seeking advice when needed. If we have questions or concerns about how this Code or Citi's policies apply to us or others, we should discuss them with our manager; our business's, region's, and/or function's internal legal counsel; our Compliance Officer; or our Human Resources representative. We may also contact the Citi Ethics Office with any such questions or concerns.

Speaking Up and Seeking Help

■ Escalating Business Concerns

Citi's franchise and reputation depend on our exercising appropriate judgment and

kontak yang tepat bisa dikenai tindakan disipliner.

Manajer tidak boleh terlibat dalam atau memberikan toleransi tindakan pembalasan yang dilakukan terhadap siapa saja yang bekerja atas nama Citi, dan diharapkan untuk menyampaikan dengan jelas kepada timnya tentang larangan pembalasan di tempat kerja Citi.

Keputusan Kita

Cara kita mengambil keputusan menunjukkan kualitas kita sebagai sebuah perusahaan dan kualitas keputusan itu sendiri. Citi juga menaati standar etika tertinggi, dan keputusan kita harus mencerminkannya. Sesuai dengan Misi dan Proposisi Nilai kita, keputusan kita harus melewati tiga tes.

Selain mematuhi semua undang-undang dan kebijakan yang berlaku, keputusan tersebut harus selalu:

- 1) Melayani kepentingan nasabah kita;
- 2) Menciptakan nilai ekonomis; dan
- 3) Bertanggung jawab secara sistematis.

Membuat keputusan etis juga berarti kita bertanggung jawab untuk meminta saran jika perlu. Jika kita mempunyai pertanyaan atau kekhawatiran terkait Kode Etik ini atau kebijakan Citi yang berlaku bagi kita atau orang lain, kita harus membahasnya dengan manajer kita; penasihat hukum internal di unit usaha, wilayah, dan/atau fungsi; Staf Kepatuhan atau perwakilan Sumber Daya Manusia kita. Selain itu kita juga bisa menghubungi Kantor Etika Citi sehubungan dengan pertanyaan atau kekhawatiran tersebut.

Mengemukakan Kekhawatiran dan Meminta Bantuan

■ Menyampaikan Masalah-Masalah Bisnis

Franchise dan reputasi Citi bergantung pada pelaksanaan keputusan yang tepat

common sense in every action we take and on our considering all aspects of the potential impact of transactions, activities, or other practices in which we engage. It is our responsibility to escalate any issues or concerns that pose, or may pose, potential franchise, reputational, conduct, or systemic risk to our manager, internal legal counsel, Compliance Officer, Business Practices Liaison, Fairness Champion, or employee within independent risk management, each of whom may escalate further to the appropriate business or regional Business Practices Committee.

The Business Practices Committees for each of Citi's businesses and regions review business activities, sales practices, product design, potential conflicts of interest, and other franchise, conduct, or reputational risk issues escalated to these Committees. The Business Practices Committee at the corporate level reviews issues escalated by a Business Practices Committee at the business or regional level that may present franchise, conduct, reputational, and/or systemic risks. All reviews by the Business Practices Committees are conducted with due consideration of the context and facts presented to the Committees.

■ Escalating Ethical Issues

Adhering to the highest ethical standards and following the letter and spirit of this Code are critical responsibilities for all of us at Citi. We believe acting ethically is not only the right thing to do but also the right way to do business and to best serve our clients, business colleagues, shareholders, and communities.

If we have reason to believe that any Citi employee, or anyone working on our company's behalf, may have engaged in misconduct, we have a duty to our colleagues and to Citi to promptly report our concerns. Early identification and

dan masuk akal dalam setiap tindakan yang kita lakukan dan bagaimana kita mempertimbangkan seluruh aspek potensi dampak dari setiap transaksi, aktivitas atau praktik lain di mana kita terlibat di dalamnya. Kita bertanggung jawab untuk menyampaikan semua masalah atau kekhawatiran yang berpotensi menimbulkan atau dapat menimbulkan risiko *franchise*, reputasi, pelaksanaan, sistemik kepada manajer kita, penasihat hukum internal, Staf Kepatuhan, Penghubung Praktik Bisnis, *Fairness Champion*, atau Staf Fungsi Manajemen Risiko Independen yang masing-masing akan meneruskan ke Komite Praktik Bisnis yang sesuai.

Komite Praktik Bisnis untuk masing-masing unit usaha dan wilayah Citi mengkaji kegiatan bisnis, praktik penjualan, desain produk, potensi konflik kepentingan dan *franchise* lain, perilaku, atau masalah risiko reputasi yang disampaikan kepada Komite ini. Komite Praktik Bisnis di tingkat korporat meninjau masalah yang disampaikan oleh Komite Praktik Bisnis di tingkat bisnis atau regional yang mungkin berisiko terhadap *franchise*, perilaku, reputasi dan/atau sistem. Semua kajian Komite Praktik Bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan fakta yang diberikan kepada Komite.

■ Menyampaikan Masalah-Masalah Terkait Etika

Menaati standar etika tertinggi dan mematuhi ketentuan dan semangat Kode Etik adalah tanggung jawab yang penting bagi kita semua di Citi. Kita yakin bahwa bertindak secara etis bukan sekadar tepat dilakukan, tetapi juga cara berbisnis yang tepat dan cara terbaik untuk melayani nasabah, kolega bisnis, pemegang saham dan masyarakat.

Jika kita yakin bahwa karyawan Citi, atau siapa pun yang bekerja atas nama perusahaan kita, mungkin terlibat dalam perilaku yang salah, kita berkewajiban terhadap rekan kerja kita dan Citi untuk segera melaporkan kekhawatiran kita.

resolution of these issues are critical to maintaining Citi's strong relationships with its clients, business colleagues, employees, and stakeholders.

■ **Seeking Advice**

Our Code provides an overview of standards of behavior applicable to all employees and those acting on Citi's behalf, as well as key policies of which we need to be aware. However, the Code cannot anticipate every issue we may encounter. Situations in the workplace may arise in which the proper course of action may not be clear or in which we may feel uncomfortable. If we encounter a situation that does not feel right, we should stop and reflect.

If something seems unethical or improper, it may very well be. We can use the decision-making guidance Ethic Code to guide our actions when we are uncertain about how to proceed.

■ **Reporting**

If we reasonably suspect or become aware of a possible violation of a law, regulation, Citi policy, or this Code of Conduct, we have an obligation to promptly report our concern to any of the following:

- The appointed person under any applicable local disclosure procedure
- Our manager or another member of management
- Our Human Resources, employee, or labor relations representative
- Our internal legal counsel
- Our Compliance Officer
- The Citi Ethics Office

■ **Anonymity and Confidentiality**

Pendeteksian dini dan penyelesaian atas masalah-masalah tersebut penting dilakukan guna menjaga hubungan yang kuat antara Citi dan nasabah, rekan kerja bisnis, karyawan dan pemangku kepentingannya.

■ **Meminta Saran**

Kode Etik kita berisi gambaran umum standar perilaku yang berlaku bagi semua karyawan dan mereka yang bertindak atas nama Citi, serta kebijakan penting yang perlu kita ketahui. Namun, Kode Etik ini tidak dapat mengantisipasi setiap permasalahan yang mungkin kita hadapi. Masalah di tempat kerja bisa muncul ketika tidak ada kejelasan pola tindakan yang layak atau saat kita mungkin merasa tidak nyaman. Jika kita menemui situasi yang rasanya tidak benar, kita harus berhenti dan melakukan refleksi. Jika sesuatu tampak tidak etis atau tidak wajar, mungkin hal itu memang demikian adanya. Kita dapat menggunakan panduan pengambilan keputusan Kode Etik untuk memandu tindakan kita saat kita tidak yakin tentang cara menindaklanjutinya.

■ **Melaporkan**

Jika kita mencurigai maupun mengetahui adanya pelanggaran hukum, peraturan, kebijakan Citi, atau Kode Etik ini, kita berkewajiban untuk segera menghubungi dan melaporkan masalah kita ke salah satu pihak berikut:

- Orang yang ditunjuk berdasarkan prosedur pengungkapan setempat yang berlaku
- Manajer kita atau anggota manajemen yang lain
- Perwakilan Sumber Daya Manusia, karyawan atau hubungan kerja kita
- Penasihat hukum internal kita
- Staf Kepatuhan kita
- Kantor Etika Citi

■ **Keanoniman dan Kerahasiaan**

Citi believes that it is essential that we feel secure when raising a concern, and we encourage us to communicate our concerns openly. All contacts to the Citi Ethics Office and related investigations are treated as confidentially as possible, consistent with the need to investigate and address the matter, and subject to applicable laws and regulations.

Reports may be made to the Citi Ethics Office anonymously to the extent permitted by applicable laws and regulations. However, we must understand that if we do choose to remain anonymous, Citi may be unable to obtain the additional information needed to investigate or address our concern.

■ **Prohibition of Workplace Retaliation**

Citi prohibits any form of retaliatory action against anyone who raises concerns or questions in good faith regarding ethics, discrimination, or harassment matters; requests a reasonable accommodation for a disability, pregnancy, or religious belief; reports suspected violations of other applicable laws, regulations, or policies; or participates in a subsequent investigation of such concerns. Retaliation is a serious issue and includes any adverse action taken because an employee has engaged in such activity. As part of any investigation, we respect the rights that are afforded under applicable laws and regulations to all parties related to the matter.

Every manager is responsible for creating a work environment free of discrimination, harassment, and retaliation. Managers are held accountable for the behavior of other managers and employees under their supervision. Employees who engage in retaliation against a colleague because he or she has raised a concern or question in good faith, asked for a reasonable accommodation, reported a

Citi memahami bahwa kita perlu merasa aman saat menyampaikan masalah dan kami mendorong untuk menyampaikan masalah secara terbuka. Seluruh kontak ke Kantor Etika dan investigasi terkait diperlakukan serahasia mungkin, sesuai dengan kebutuhan untuk menyelidiki dan mengatasi masalah tersebut berdasarkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Pelaporan dapat dilakukan ke Kantor Etika Citi secara anonim sejauh diizinkan oleh peraturan dan undang-undang yang berlaku. Namun demikian, perlu dipahami bahwa jika kita memilih untuk anonim (tidak menyebutkan nama), Citi mungkin tidak dapat memperoleh informasi tambahan yang diperlukan untuk menyelidiki atau menindaklanjuti kekhawatiran kita.

■ **Larangan Pembalasan di Tempat Kerja**

Citi melarang segala bentuk tindakan balas dendam terhadap siapa saja yang mengemukakan masalah atau pertanyaan dengan itikad baik tentang etika, diskriminasi maupun pelecehan; yang meminta akomodasi yang wajar untuk orang cacat, kehamilan, atau keyakinan agama; yang melaporkan adanya dugaan pelanggaran undang-undang, atau peraturan, dan kebijakan lain yang berlaku, atau berpartisipasi dalam investigasi atas masalah tersebut. Pembalasan merupakan masalah serius dan meliputi semua tindakan buruk yang dilakukan karena karyawan terlibat dalam aktivitas tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, kita menghormati hak-hak yang diberikan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku bagi seluruh pihak yang terkait dengan urusan tersebut.

Setiap manajer bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas diskriminasi, pelecehan, dan pembalasan. Manajer bertanggung jawab atas perilaku manajer lain dan karyawan yang berada di bawah pengawasannya. Karyawan yang terlibat dalam tindakan pembalasan terhadap rekan kerja yang telah menyampaikan masalah atau

violation, or been involved in an investigation are subject to disciplinary action, up to and including termination of employment or other relationship with Citi.

Upholding Our Values

At Citi, acting ethically is the foundation of everything we do. We believe acting ethically is not only the right thing to do but also the right way to do business and to best serve our clients, business colleagues, shareholders, and communities.

■ Investigations

When concerns are raised with respect to possible misconduct or unethical behavior, Citi conducts investigations thoroughly, fairly, with discretion, and in a timely manner.

If we are asked to participate in an appropriately authorized investigation, we are expected to:

- Cooperate fully with such internal or external investigations, including but not limited to those involving ethical issues or complaints of discrimination or harassment.
- Not withhold, tamper with, or fail to communicate relevant information.
- Maintain and safeguard the confidentiality of an investigation to the extent possible, except as otherwise provided below or by applicable law.
- Not make false statements to or otherwise mislead internal or external auditors, investigators, legal counsel, Citi representatives, regulators, or other governmental entities. Doing so may be grounds for immediate termination of employment or other relationship with Citi and may also be

pertanyaan dengan itikad baik, serta meminta akomodasi wajar, melaporkan pelanggaran, atau telah terlibat dalam investigasi, akan dikenai tindakan disipliner, hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan Citi.

Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Kita

Di Citi, bertindak secara etis adalah dasar segala hal yang kita lakukan. Kita yakin bahwa bertindak secara etis bukan sekadar tepat dilakukan, tetapi juga cara berbisnis yang tepat dan cara terbaik untuk melayani nasabah, kolega bisnis, pemegang saham dan masyarakat.

■ Investigasi

Ketika masalah disampaikan terkait kemungkinan pelanggaran atau perilaku yang tidak etis, Citi akan melakukan investigasi secara menyeluruh, secara adil, dengan diskresinya, dan tepat waktu. Jika kita diminta untuk berpartisipasi dalam investigasi resmi dengan tepat, kita diharapkan untuk:

- Bekerja sama sepenuhnya dengan segala bentuk investigasi internal maupun eksternal, termasuk namun tidak terbatas pada investigasi yang terkait dengan masalah etika atau pengaduan atas tindakan diskriminasi maupun pelecehan.
- Tidak menahan, mengubah atau menolak untuk menyampaikan informasi terkait.
- Menjaga dan melindungi kerahasiaan investigasi sejauh yang memungkinkan, kecuali dinyatakan sebaliknya di bawah ini atau oleh undang-undang yang berlaku.
- Tidak membuat pernyataan palsu atau menyesatkan auditor internal maupun eksternal, para penyelidik, penasihat hukum, perwakilan Citi, lembaga pembuat peraturan maupun lembaga pemerintah lainnya. Jika kita melakukannya, kita dapat dikenakan sanksi pemberhentian kerja langsung atau hubungan lain dengan Citi dan

a criminal act that can result in severe penalties.

■ **Disciplinary Action**

Violations of our Code, laws, regulations, or Citi policies or procedures may result in disciplinary action up to and including termination of employment.

Misconduct that will result in discipline includes:

- Violating or asking others to violate this Code.
- Failing to raise a known or suspected violation of this Code.
- Willfully or purposefully ignoring this Code.
- Retaliating against another employee for raising a concern in good faith or for participating in an investigation.
- Failing to demonstrate leadership and diligence in encouraging employees and others to comply with this Code.

In addition, we will be held personally responsible for any misconduct, including improper or illegal acts, committed during Our relationship with Citi. We can also be held responsible for the action (or inaction) of others if we knew, or should have known, about their misconduct. Our activities may also be reported to regulators, which could result in civil or criminal penalties, disqualification from serving in certain capacities, and/or a permanent bar from employment in the financial services industry.

■ **Waivers**

To the extent that exemptions are available from Citi policies, they are detailed in the specific policy, together with the exemption process. For other provisions of this Code, waivers may be granted only by the General Counsel or

juga dapat digolongkan sebagai tindakan kriminal yang bisa dikenakan hukuman berat.

■ **Tindakan Disipliner**

Pelanggaran terhadap Kode Etik dan/atau undang-undang, peraturan, kebijakan atau prosedur Citi bisa dikenai tindakan disipliner hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja. Perilaku salah yang bisa dikenai tindakan disipliner meliputi:

- Melanggar atau menyuruh orang lain melanggar Kode Etik ini.
- Tidak melaporkan pelanggaran atau dugaan pelanggaran Kode Etik ini.
- Secara sengaja tidak mematuhi Kode Etik ini.
- Melakukan pembalasan terhadap karyawan lain yang telah menyampaikan masalah dengan iktikad baik atau ikut serta dalam investigasi.
- Tidak menunjukkan kepemimpinan dan kegigihan dalam mendorong karyawan dan orang lain untuk mematuhi Kode Etik ini.

Selain itu, kita secara pribadi akan bertanggung jawab atas perilaku salah, termasuk tindakan tidak wajar atau melanggar hukum, yang kita lakukan selama berhubungan dengan Citi. Kita juga bisa dimintai pertanggungjawaban atas tindakan (atau tidak dilakukannya tindakan) oleh orang lain jika kita mengetahui, atau semestinya mengetahui, perilaku salah tersebut. Aktivitas kita bisa juga dilaporkan kepada lembaga pembuat peraturan, sehingga kita bisa dikenai hukuman pidana atau perdata, tidak boleh melayani dalam kapasitas tertentu, dan/atau selamanya dilarang bekerja di industri jasa keuangan.

■ **Pengecualian**

Sejumlah pengecualian yang diperbolehkan dalam kebijakan Citi akan diuraikan dalam kebijakan khusus, bersama dengan proses pengecualiannya. Untuk ketentuan lainnya pada Kode Etik ini, pengecualian

the Chief Compliance Officer of Citigroup Inc. Any waiver of this Code for an executive officer or a member of a board of directors of Citigroup Inc. or any subsidiary may be made only by a documented decision of the Citigroup Inc. Board of Directors or a Board Committee and must be disclosed promptly.

Our People

■ Fostering a Respectful Environment

Citi connects people and commerce around the world. We achieve our best results when employees, clients, and other business partners can focus their energies in an environment of mutual respect, free of discrimination and harassment.

Discrimination and harassment are repugnant and completely inconsistent with our tradition of providing a respectful, professional, and dignified workplace. Citi prohibits all forms of discrimination, harassment, or intimidation that violate our policies or are unlawful, whether committed by or against a manager, co-worker, client, supplier, or visitor.

Citi is committed to promptly investigating allegations of harassment or discrimination and handling the investigations with sensitivity and will take appropriate disciplinary action to the fullest extent permitted by local law. Further, retaliation against individuals for raising claims or concerns regarding discrimination, harassment, or intimidation, or for participating in the investigation of a claim or concern, is prohibited.

dapat diberikan hanya oleh Penasihat Umum atau Kepala Staf Kepatuhan Citigroup Inc. Pengecualian apa pun atas Kode Etik ini untuk staf eksekutif atau anggota dewan direksi Citigroup Inc. atau anak cabang mana pun dapat dilakukan hanya dapat dilakukan melalui keputusan tertulis dari Dewan Direksi atau Dewan Komite Citigroup Inc., dan harus diungkapkan dengan segera.

Orang – Orang Kita

■ Membina Lingkungan yang Saling Menghargai

Citi menghubungkan orang dan perniagaan di seluruh dunia. Kita dapat meraih hasil terbaik kita jika para karyawan, nasabah, dan mitra bisnis lainnya dapat memfokuskan energi mereka di lingkungan yang saling menghargai, bebas diskriminasi dan pelecehan.

Diskriminasi dan pelecehan dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan, dan benar-benar bertentangan dengan tradisi kita yang selalu memberikan tempat kerja yang saling menghargai, profesional dan bermartabat. Citi melarang segala bentuk diskriminasi, pelecehan atau intimidasi yang melanggar hukum atau kebijakan kita, baik yang dilakukan oleh atau terhadap manajer, rekan kerja, nasabah, vendor, atau pengunjung.

Citi berkomitmen untuk melakukan investigasi atas segala tuduhan pelecehan maupun diskriminasi dan menangani investigasi dengan sensitivitas dan akan mengambil tindakan disipliner yang tepat sejauh yang diperbolehkan oleh undang-undang setempat. Selain itu, dilarang melakukan pembalasan terhadap individu yang menyampaikan keluhan atau masalah mengenai diskriminasi, pelecehan, atau intimidasi, atau karena telah berpartisipasi dalam investigasi keluhan atau masalah tersebut.

■ **Embracing Diversity and Inclusion**

Diversity and inclusion in our workforce are critical to Citi's success as a global organization and to fulfilling our commitment to Responsible Finance.

■ **Keeping Citi Workplaces Safe, Secure, and Healthy**

We all take responsibility for the safety and security of our workplace. A safe, secure, and healthy work environment is one that is free of threats, violence, and the adverse effects of drug and alcohol abuse.

■ **Protecting the Privacy of Citi's Workforce**

Citi takes the information security and privacy of our clients and members of our workforce seriously. Citi seeks to protect the personal and confidential information it collects, uses and maintains about its workers, including, but not limited to, medical information, government-related information (such as national or government identification and tax data), and background-check information.

■ **Maintaining Professional Skills**

We serve our clients and stakeholders best, and meet our legal and compliance obligations, by possessing and maintaining the skills and knowledge needed to perform our workplace responsibilities.

Allowing another colleague or representative to take training on our behalf that we are required or expected to complete is prohibited and may result in

■ **Merangkul Keberagaman dan Keterlibatan**

Keragaman dan keterlibatan tenaga kerja kita penting bagi keberhasilan Citi sebagai perusahaan berskala global dan untuk memenuhi komitmen kita terhadap Keuangan yang Bertanggung Jawab.

■ **Mempertahankan Citi sebagai Tempat Kerja yang Aman, Nyaman, dan Sehat**

Kita semua bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan di tempat kerja kita. Lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat adalah yang bebas dari ancaman, kekerasan, dan efek negatif penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.

■ **Melindungi Privasi Tenaga Kerja Citi**

Citi menangani keamanan informasi dan privasi nasabah dan tenaga kerja kita dengan serius. Citi berusaha untuk melindungi informasi dan rahasia yang disimpan, digunakan dan dipelihara mengenai karyawannya, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, informasi medis, informasi yang berhubungan dengan pemerintah (seperti identifikasi pemerintah pusat atau daerah dan data pajak), dan informasi pemeriksaan latar belakang.

■ **Mempertahankan Keahlian Profesional**

Kita melayani nasabah dan pemangku kepentingan dengan cara terbaik, serta memenuhi kewajiban dan kepatuhan hukum, dengan memiliki dan mempertahankan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawab kita di tempat kerja.

Dilarang mengizinkan rekan kerja atau perwakilan lain atas nama kita untuk mengikuti pelatihan yang disarankan atau diharuskan untuk kita dan hal ini bisa

disciplinary action up to and including termination of employment.

Our Company

■ Protecting Personal, Proprietary, and Confidential Information

We value our confidential business information, our intellectual property, and the personal financial information about our individual customers and protect them from unauthorized disclosure or misuse.

While working for Citi and after ceasing our employment or association with Citi, we have an obligation to safeguard personal, proprietary, and confidential information that we obtain or create in connection with our activities for Citi, regardless of its form, and to use it only in the performance of our Citi employment responsibilities. We should assume that any information we receive about Citi, its workforce, or its customers is confidential information and should be protected from disclosure.

■ Managing Our Records and Accounts

Our clients and other stakeholders rely on us to maintain accurate and complete records and accounts. With accurate information, we can make responsible decisions for Citi, our clients, and our investors.

• Managing Our Information and Records

We are responsible for the integrity of the data and information we handle, including reports and documents under our control.

• Managing Our Expenses

We must be responsible when spending Citi funds on any expense and must make expense-related

dikenai tindakan disipliner hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan Kita

■ Melindungi Informasi Pribadi, Hak Milik dan Rahasia

Kita sangat menghargai informasi bisnis rahasia, kekayaan intelektual kita, dan informasi keuangan pribadi mengenai nasabah individu dan melindunginya dari pengungkapan atau penyalahgunaan ilegal.

Saat kita bekerja di Citi dan setelah kita tidak lagi bekerja atau berhubungan dengan Citi, kita memiliki kewajiban untuk melindungi informasi pribadi, hak milik dan informasi yang bersifat rahasia yang kita peroleh atau kita buat dalam kaitannya dengan kegiatan kita untuk Citi, terlepas apa pun bentuknya, dan untuk menggunakannya hanya untuk melaksanakan tanggung jawab kita di Citi. Kita harus menganggap bahwa informasi yang diterima dari Citi, tenaga kerjanya, atau pelanggan bersifat rahasia dan harus melindunginya dari pengungkapan.

■ Mengelola Arsip dan Rekening Kita

Nasabah dan pemangku kepentingan lainnya mengandalkan kita untuk mempertahankan keakuratan dan kelengkapan arsip dan rekening. Dengan informasi yang akurat, kita dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab untuk Citi, nasabah, dan vendor kita.

• Mengelola Informasi dan Arsip Kita

Kita bertanggung jawab atas integritas data dan informasi yang kita tangani, termasuk laporan dan dokumen yang berada di bawah kendali kita.

• Mengelola Pengeluaran Kita

Kita harus bertanggung jawab saat membelanjakan dana Citi untuk pengeluaran apa pun dan harus

decisions to support Citi's strategic objectives, keeping in mind the best interests of all stakeholders. Citi employees at every level are responsible for expense management and fraud control.

- **Managing Our Financial and Tax Reporting**

Our clients and other stakeholders rely on us to maintain accurate and complete records. With accurate information, we can make responsible decisions for Citi, our clients, and our investors.

- **Safeguarding Our Reputation**

Citi is a global leader and our reputation is one of our most valuable assets. Each one of us is responsible for protecting it through our decisions and actions.

- **Business Use of Social Media**

If we are authorized to post content in social media on behalf of Citi, we must comply with any applicable guidelines, terms, conditions, and policies governing the site including, in the case of an external site, any terms and conditions and policies imposed by the site owner or sponsor. Where business use of social media has been authorized for Citi-hosted collaboration sites, we may access and use these sites for approved business purposes only.

- **Personal Use of Social Media**

Personal use of social media (e.g., blogs, wikis, Twitter, Facebook, LinkedIn, [Instagram](#)) must be in compliance with applicable laws, rules, and regulations, as well as Citi's policies, standards, and guidelines,

membuat keputusan terkait pengeluaran untuk mendukung tujuan strategis Citi, dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan. Karyawan Citi di setiap level bertanggung jawab atas manajemen pengeluaran dan pengendalian penipuan.

- **Mengelola Pelaporan Keuangan dan Pajak Kita**

Nasabah kita dan pemangku kepentingan lainnya mengandalkan kita untuk membuat arsip atau dokumen yang akurat dan lengkap. Dengan informasi yang akurat, kita dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab untuk Citi, nasabah, dan vendor kita.

- **Melindungi Reputasi Kita**

Citi adalah pemimpin global dan reputasi kita adalah salah satu aset kita yang paling berharga. Masing-masing dari kita memiliki tanggung jawab untuk melindunginya melalui keputusan dan tindakan kita.

- **Penggunaan Media Sosial untuk Bisnis**

Jika kita berwenang untuk memposting konten atas nama Citi di media sosial, kita harus mematuhi pedoman yang berlaku, syarat dan ketentuan serta kebijakan yang mengatur situs, termasuk dalam hal situs eksternal, syarat dan ketentuan pemilik atau sponsor situs tersebut. Jika penggunaan media sosial untuk bisnis telah diotorisasi untuk situs-situs kerja sama yang dihosting Citi, kita boleh mengakses dan menggunakan situs ini hanya untuk tujuan bisnis yang disetujui saja.

- **Penggunaan Media Sosial untuk Tujuan Pribadi**

Penggunaan media sosial untuk tujuan pribadi (misal, blog, wiki, Twitter, Facebook, LinkedIn, [Instagram](#)) harus sesuai dengan undang-undang, aturan dan

including Citi's Global Social Media Policy and Guidelines, and must be consistent with Citi's workplace values and standards. We may not use Citi communications, equipment, systems, and services for personal use of third-party social media sites

- **Use of Citi Name, Facilities, or Relationships**

We use Citi's name, logo, trademarks, or facilities only to further Citi's strategic objectives. Use of Citi's name, facilities, or relationships for charitable or pro bono purposes can be made only with prior approval from our senior business manager, and only after any other necessary notification and approvals are provided as required by the policies of our business, region, and/or function.

- **Media Interaction and Public Appearances**

To ensure accurate, clear, and consistent communication, Global Public Affairs is the sole unit authorized to issue press releases or public statements on behalf of Citi. Only individuals specifically designated by Global Public Affairs may provide official comments to the media, either on or off the record, or materials for publication. This includes all interaction with the media, however formal or informal and irrespective of subject matter.

- **Protecting Assets of Citi and Others**

Citi's assets are essential tools for transforming the world in which we do business. Each of us is responsible for safeguarding the tangible and intangible

peraturan yang berlaku serta kebijakan, standar dan pedoman Citi, termasuk Kebijakan dan Pedoman Media Sosial Citi, serta sejalan dengan nilai dan standar tempat kerja Citi. Kita tidak boleh menggunakan komunikasi, peralatan, sistem dan layanan Citi untuk menggunakan media sosial pihak ketiga untuk tujuan pribadi.

- **Penggunaan Nama, Fasilitas, atau Hubungan dengan Citi**

Kita menggunakan nama, logo, merek dagang, atau fasilitas Citi hanya untuk mencapai tujuan strategis Citi. Penggunaan nama, fasilitas atau hubungan dengan Citi untuk kepentingan amal atau sumbangan hanya dapat dilakukan bila ada persetujuan terlebih dahulu dari manajer bisnis senior kita, dan setelah adanya pemberitahuan dan persetujuan yang diperlukan lainnya sebagaimana diharuskan menurut kebijakan unit usaha, wilayah, dan/atau fungsi kita.

- **Interaksi dengan Media dan Penampilan di Muka Umum**

Untuk memastikan komunikasi yang akurat, jelas, dan konsisten, Urusan Publik Global (Global Public Affairs) adalah satu-satunya unit yang diberi wewenang untuk mengadakan siaran pers atau pernyataan publik atas nama Citi. Hanya individu yang secara khusus ditunjuk oleh Urusan Publik Global yang akan memberikan keterangan resmi kepada media, baik secara terbuka, tertutup atau dalam bentuk materi untuk kebutuhan publikasi. Hal ini mencakup semua interaksi dengan media, baik formal maupun informal dan tanpa tergantung pada materi subjek.

- **Melindungi Aset-aset Citi dan Lainnya**

Aset-aset Citi adalah alat penting untuk mengubah dunia tempat kita berbisnis. Masing-masing dari kita bertanggung jawab untuk melindungi aset berwujud

assets of Citi, its clients, and suppliers that are under our control.

- **Criminal Wrongdoing or Fraud**

Fraud can occur in any department, in many different ways, and does not always involve the loss of goods or money.

We may report suspected or attempted fraud or any other suspected criminal activity by contacting any of the persons listed in the Additional Resources section of this Code, including Citi Security and Investigative Services (CSIS). If we are unsure of our responsibilities under the Fraud Management Policy, speak with our manager or contact the policy owners identified in the policy.

- **Communications, Equipment, Systems, and Services**

Citi's equipment, systems, and services are provided for business purposes and to enable each of us to perform tasks related to our job.

- **Avoiding Conflicts of Interest**

We believe Citi can deliver the best results for our clients when we work together for a common purpose, so we put Citi's goals and stakeholder interests ahead of any individual personal gain.

We avoid conflicts of interest – or even the appearance of a conflict – and act transparently in everything we do. This foundation helps us make unbiased, wise decisions that help us and our clients transform the world in which we do business with our best insights.

dan yang tidak berwujud yang dimiliki oleh Citi, nasabah dan vendor yang berada di bawah kendali kita.

- **Pelanggaran Kriminal atau Penyelewengan**

Penyelewengan bisa terjadi di semua departemen, dalam berbagai cara, dan tidak selalu melibatkan hilangnya barang atau uang.

Kita boleh melaporkan dugaan atau upaya penyelewengan atau dugaan aktivitas kriminal lainnya dengan menghubungi salah satu pihak di bagian Sumber Daya Tambahan dari Kode Etik ini, termasuk Layanan Keamanan dan Investigatif Citi (*Citi Security and Investigative Services/CSIS*). Jika kita tidak yakin apa saja tanggung jawab kita menurut Kebijakan Manajemen *Fraud*, berbicaralah kepada manajer kita atau hubungi pemilik kebijakan yang tercantum di kebijakan tersebut.

- **Komunikasi, Peralatan, Sistem, dan Layanan**

Peralatan, sistem, dan layanan Citi diberikan untuk kepentingan bisnis dan agar kita dapat menjalankan tugas terkait pekerjaan.

- **Menghindari Konflik Kepentingan**

Kita yakin Citi dapat mempersembahkan hasil terbaik bagi nasabah kita jika kita bekerja bersama untuk tujuan yang sama, jadi kita mengutamakan tujuan Citi dan kepentingan pemangku kepentingan di atas keuntungan pribadi.

Kita menghindari konflik kepentingan - atau bahkan kesan adanya konflik - dan bertindak secara transparan dalam melakukan apa pun. Fondasi ini membantu kita membuat keputusan yang tidak memihak dan bijak yang membantu kita dan nasabah kita untuk mentransformasikan dunia tempat kita menjalankan bisnis dengan pengetahuan terbaik kita.

In any situation where there may be a potential conflict, we are responsible for using good judgment and seeking advice when we are not sure how to proceed. While this Code cannot address every possible situation, the following sections describe some of the most common potential conflicts of interest and provide guidance on how to manage, mitigate, and, wherever possible, avoid the conflict.

- **Employment of Relatives**

We avoid putting ourselves in situations in which our personal relationships could interfere with our ability to create the best outcomes for Citi and our clients.

- **Personal and Related-Party Business Dealings**

Citi relies on us to exercise sound judgment and protect Citi's reputation in our personal business dealings. We should not act in ways that conflict, or appear to conflict, with the interests of Citi, its clients, shareholders, or the responsibilities of our employment at Citi.

- **Accepting Gifts and Entertainment**

In building and strengthening our business relationships, we avoid accepting gifts or entertainment under circumstances that would compromise, or even appear to compromise, our business judgment. Sustaining strong business relationships can include exchanging gifts and hospitality with our clients and partners. But we cannot allow such actions to jeopardize our commitment to Responsible Finance.

Dalam situasi yang mungkin ada potensi konflik, kita bertanggung jawab untuk menggunakan penilaian yang baik dan meminta saran saat kita tidak yakin bagaimana untuk melanjutkan pekerjaan. Meskipun Kode Etik ini tidak dapat mengatasi tiap situasi yang mungkin terjadi, bagian berikut ini menjelaskan beberapa potensi konflik kepentingan yang paling umum dan memberikan panduan bagaimana mengelola, mengurangi, dan, apabila memungkinkan, menghindari konflik.

- **Perekrutan Kerabat**

Kita menghindari melibatkan diri dalam situasi di mana hubungan pribadi dapat mengganggu kemampuan kita untuk menciptakan hasil terbaik bagi Citi dan nasabah kita.

- **Hubungan Bisnis Pribadi dan dengan Pihak Terkait**

Citi mengandalkan kita untuk menerapkan penilaian yang bagus dan melindungi reputasi Citi dalam hubungan bisnis pribadi kita. Kita tidak boleh bertindak dengan cara yang bertentangan, atau tampak bertentangan, dengan kepentingan Citi, nasabah, pemegang saham, atau tanggung jawab pekerjaan kita di Citi.

- **Menerima Hadiah dan Perjamuan**

Dalam membangun dan memperkuat hubungan bisnis kita, kita menghindari menerima hadiah atau perjamuan dalam keadaan yang dapat memengaruhi, atau terkesan memengaruhi, penilaian bisnis kita. Mempertahankan hubungan bisnis yang kuat dapat mencakup saling memberi hadiah dan berbuat baik dengan nasabah dan mitra kami. Tapi kita tidak membiarkan tindakan tersebut menghancurkan komitmen kita terhadap Keuangan yang Bertanggung Jawab.

In general, we must not accept gifts or entertainment (including meals, travel, and/or lodging), or other things of value from current or prospective Citi clients, suppliers, or distributors except as provided under Citi's Gifts and Entertainment Standard and other relevant Citi policies.

- **Providing Gifts and Entertainment**
We avoid providing gifts and entertainment (including meals, travel, and/or lodging) as well as other things of value that may be seen by others as an actual or perceived conflict of interest, or even as bribery.

- **Outside Business Activities**
We create the best outcomes for ourselves and our clients by ensuring that outside business activities do not get in the way of our contributions to Citi.

- **Conflicts of Interest with Clients, Customers, and Counterparties**
We value our relationships with clients, customers, and counterparties, and we are committed to maintaining the highest standards of personal and professional integrity. For this reason, we must identify and appropriately manage real and potential conflicts of interest with all business partners.

We are responsible for identifying, managing, mitigating, monitoring, and escalating or reporting conflicts that can arise in connection with providing products and services to clients. We must determine whether our actions on behalf of Citi would create an actual, perceived, or potential conflict of interest with a client, customer, or counterparty. We must also exercise sound judgment, seek advice when

Secara umum, Kita dilarang menerima hadiah atau pemberian (termasuk perjamuan makan, tiket perjalanan, dan/atau penginapan), atau hal lain yang bernilai baik dari mereka yang telah menjadi atau calon nasabah, vendor, atau distributor Citi kecuali sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan Hadiah dan Perjamuan Citi dan kebijakan Citi lainnya yang relevan.

- **Memberikan Hadiah dan Perjamuan**

Kita menghindari memberi hadiah dan perjamuan (termasuk jamuan makan, tiket perjalanan, dan/atau penginapan) serta pemberian lain yang berharga yang dapat dipandang oleh orang lain sebagai konflik kepentingan atau terkesan sebagai konflik kepentingan, atau bahkan sebagai penyyuapan.

- **Aktivitas Bisnis Sampingan**

Kita menciptakan hasil terbaik bagi kita sendiri dan nasabah kita dengan memastikan bahwa aktivitas bisnis sampingan tidak menghalangi kontribusi kita kepada Citi.

- **Konflik Kepentingan dengan Nasabah, Pelanggan dan Counterparty**

Kita menghargai hubungan kita dengan nasabah, pelanggan dan counterparty dan kita berkomitmen untuk mempertahankan standar pribadi tertinggi dan integritas profesional. Jadi, kita harus mengidentifikasi dan mengelola Konflik kepentingan dan potensi konflik kepentingan dengan semua mitra bisnis.

Kita bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengelola, mengurangi, memantau, dan menyampaikan atau melaporkan konflik yang dapat muncul sehubungan dengan pemberian produk atau layanan kepada nasabah. Kita harus menentukan apakah tindakan kita atas nama Citi

appropriate, escalate or obtain review by the relevant approval committee, disclose activities as required by policy, and adhere to the highest ethical standards.

In certain instances, it may be unlawful for us to engage in any transaction, class of transactions, or activity that would involve or result in Citi's interests being materially adverse to the other party, unless appropriate measures are taken, including the use of disclosures or information barriers. If such measures do not appropriately manage or mitigate the conflict, then we must prevent or avoid the potential conflict of interest, which may include not engaging in the subject transaction or activity.

- **Corporate Opportunities**
We maximize our ability to drive progress for our clients by using business opportunities we discover in the course of our work to advance Citi's legitimate interests.

Our Business

■ **Doing Business Fair and Honestly**
We create economic value for our clients, transform our business, and shape our future through our ingenuity and leadership – not through inappropriate or unfair conduct in the marketplace.

- **Fair Treatment**
We are committed to dealing fairly with our clients, suppliers, distributors, competitors, and

akan menciptakan konflik kepentingan yang sesungguhnya, atau persepsi konflik kepentingan, atau potensi konflik kepentingan dengan nasabah, pelanggan atau *counterparty*. Kita harus menerapkan penilaian yang bagus, mencari saran bila perlu, menyampaikan atau mendapatkan tinjauan dari komite persetujuan yang relevan, mengungkap aktivitas sebagaimana diharuskan oleh kebijakan, dan mematuhi standar-standar etika tertinggi.

Dalam kondisi tertentu, mungkin akan melanggar hukum jika kita terlibat dalam transaksi, kelompok transaksi atau aktivitas yang akan melibatkan atau mengakibatkan kepentingan Citi merugikan pihak lain, kecuali tindakan yang sesuai diambil, termasuk penggunaan pengungkapan atau pembatasan informasi. Jika tindakan tersebut tidak dapat mengelola atau mengurangi konflik dengan baik, maka kita harus menghindari atau mencegah potensi konflik kepentingan, yang mungkin mencakup tidak ikut terlibat di dalam transaksi atau aktivitas tersebut.

- **Peluang Korporat**
Kita memaksimalkan kemampuan untuk mendorong kemajuan nasabah dengan menggunakan peluang bisnis yang kita temukan saat kita bekerja untuk mencapai kepentingan sah Citi.

Bisnis Kita

■ **Berbisnis Secara Adil dan Jujur**
Kita menciptakan nilai ekonomi untuk nasabah kita, mengubah bisnis kita, dan membentuk masa depan kita melalui kecerdasan dan kepemimpinan - tidak melalui perilaku yang tidak benar atau tidak adil di pasar.

- **Perlakuan Adil**
Kita berkomitmen untuk berbisnis secara adil dengan nasabah kita, vendor, distributor, pesaing dan

employees. To treat all our business partners fairly, we must:

- Not take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of confidential information, misrepresentation of material facts, or other unfair dealings or practices.
- Provide fair access to credit and make credit decisions based on objective criteria.
- Comply with the laws and regulations that specifically prohibit discrimination against prospective or actual clients on the basis of race, sex, religion, or other non-risk factors.
- **Tied Business Dealings**
Communicating to a potential or existing customer that the price or availability of a Citi product or service is predicated upon the potential or existing customer agreeing to purchase from, or provide to, Citi another product or service (a practice known as “tying”) is unlawful in certain instances. If we have any questions regarding compliance with the tying laws or any applicable business policies or procedures, including their applicability to a particular situation, we should contact our internal legal counsel, bank regulatory legal counsel, or Compliance Officer for advice.
- **Fiduciary Duties**
Citi acts as a fiduciary in certain investment advisory and other client relationships. We should determine when fiduciary duties arise and keep in mind that a fiduciary has a legal duty to act in the best interests of its clients by putting its clients’ interests

karyawannya. Untuk memperlakukan semua mitra bisnis kita dengan adil, kita harus:

- Tidak mengambil keuntungan secara tidak adil dari siapa saja melalui manipulasi, penyelewengan, penyalahgunaan informasi yang bersifat rahasia, penafsiran yang salah atas fakta-fakta material maupun praktik atau hubungan bisnis tidak adil lainnya.
- Berkomitmen untuk memberikan akses kredit secara adil dan membuat keputusan kredit atas dasar kriteria objektif.
- Mematuhi undang-undang dan peraturan yang secara spesifik melarang adanya diskriminasi terhadap nasabah atau calon nasabah atas dasar ras, jenis kelamin, agama atau faktor non-risiko lainnya.
- **Hubungan Bisnis yang Mengikat**
Memberitahukan kepada pelanggan atau calon pelanggan bahwa harga atau ketersediaan produk atau layanan Citi bergantung pada kesediaan pelanggan atau calon pelanggan untuk membeli dari, atau menyediakan kepada, produk atau layanan Citi yang lain (praktik yang dikenal sebagai “tying”) dianggap melanggar hukum dalam kondisi tertentu. Jika kita memiliki pertanyaan tentang kepatuhan terhadap suatu undang-undang yang mengikat, atau kebijakan atau prosedur bisnis yang berlaku, termasuk penerapannya untuk situasi tertentu, kita harus menghubungi penasihat hukum internal, penasihat hukum regulasi perbankan atau Staf Kepatuhan.
- **Kewajiban Pemegang Amanah**
Citi bertindak sebagai pemegang amanah dalam kepenasihatatan investasi tertentu dan hubungan nasabah lainnya. Kita harus menentukan kapan datangnya kewajiban pemegang amanah serta memperhatikan bahwa seorang pemegang amanah memiliki

ahead of its own interests or the interests of its affiliates or employees.

- **Antitrust and Fair Competition**

To ensure fair competition, we must:

- Be aware of and comply with competition and antitrust laws designed to preserve competition among enterprises and to protect consumers from unfair business arrangements and practices.
- Immediately stop the conversation if a competitor or a client tries to discuss anti-competitive conduct, and promptly report any such attempt to our internal legal counsel or to the Corporate Law Department.
- Avoid situations that create the potential for unlawful anti-competitive conduct, such as:
 - Proposals from competitors to share price or other competitive marketing information or to allocate markets or clients.
 - Attempts by clients or potential clients to preclude Citi from doing business with, or contracting with, another client.
 - Discussions at industry trade association meetings on competitively sensitive topics, such as prices, pricing policies, costs, and marketing strategies

kewajiban hukum untuk bertindak demi kepentingan terbaik nasabahnya, dengan menempatkan kepentingan nasabah di atas kepentingannya sendiri, maupun kepentingan afiliasi dan karyawannya.

- **Anti-monopoli dan Kompetisi yang Adil**

Untuk memastikan terjadinya kompetisi yang adil, kita harus:

- Mengetahui dan mematuhi undang-undang kompetisi dan anti monopoli yang dirancang untuk melindungi persaingan antar-perusahaan dan untuk melindungi konsumen dari praktik maupun ketentuan bisnis yang tidak adil.
- Segera menghentikan percakapan jika pesaing atau nasabah berusaha membicarakan tindakan anti-persaingan, dan segera melaporkan upaya apa pun kepada penasihat hukum internal kita atau kepada Departemen Hukum Perusahaan.
- Menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan pengadaan tindakan anti-persaingan yang tidak sah, seperti:
 - Proposal dari pesaing untuk membagi informasi harga maupun informasi pemasaran lain yang bersifat kompetitif atau untuk mengalokasikan pasar maupun nasabah.
 - Upaya oleh nasabah atau calon nasabah untuk menghalangi Citi melakukan bisnis dengan atau membangun kontrak dengan nasabah lain.
 - Diskusi dalam pertemuan asosiasi perdagangan industri mengenai topik-topik yang peka terhadap persaingan, seperti harga, kebijakan harga, biaya, dan strategi pemasaran.

- **Supplier Relationships**

We work to create mutually beneficial supplier relationships that contribute to shareholder value by delivering cost-competitive, properly controlled, superior products and services in a manner consistent with Citi's values. We set high standards of performance for Citi and its products and services, and we expect the same from our suppliers.

Suppliers are expected to adhere to all applicable laws, this Code of Conduct, and Citi policies outlined for suppliers in the Citi Supplier Standards.

- **Insider Trading**

We safeguard our reputation and preserve the public's trust in Citi by not engaging in insider trading.

Citi policy and the laws of many countries prohibit trading in the securities (including equity securities, convertible securities, options, bonds, and any stock index containing the security) of any issuer while in possession of material nonpublic information regarding the issuer. It is also illegal in many countries to "tip" or pass on inside information to any other person who misuses such information by trading in securities or passing such information on further, even if we do not receive any monetary benefit from the tippee.

Trading on or conveying material nonpublic information may also breach contractual obligations

- **Hubungan dengan Vendor**

Kami bekerja untuk menciptakan hubungan dengan vendor yang saling menguntungkan dengan berkontribusi pada nilai pemegang saham dengan menghadirkan produk dan layanan unggul dengan harga yang bersaing dengan cara yang selaras dengan nilai-nilai Citi. Kami menetapkan standar kerja yang tinggi untuk Citi dan produk dan layanannya, dan kita mengharapkan hal yang sama dari vendor.

Vendor diharapkan menaati semua undang-undang yang berlaku, Kode Etik ini dan kebijakan Citi, yang dijabarkan untuk vendor dalam Standar Vendor Citi.

- **Perdagangan Orang Dalam**

Kita menjaga reputasi kita dan melindungi kepercayaan publik terhadap Citi dengan tidak terlibat dalam perdagangan orang dalam.

Kebijakan Citi dan undang-undang di banyak negara melarang perdagangan surat-surat berharga (termasuk surat-surat berharga ekuitas, ekuitas yang dapat ditukar, opsi, obligasi, dan indeks saham apa pun yang mengandung surat berharga) dari penerbit mana pun selagi memiliki informasi material nonpublik mengenai penerbit itu. Banyak negara yang melarang untuk "memberikan" atau menyampaikan informasi internal perusahaan kepada orang lain yang menyalahgunakan informasi tersebut dengan melakukan perdagangan surat-surat berharga atau meneruskan informasi tersebut lebih lanjut, sekalipun kita tidak menerima keuntungan berupa uang dari penerima informasi tersebut.

Perdagangan atau penyampaian informasi material nonpublik juga dapat melanggar kewajiban

assumed by Citi with our clients or on their behalf.

Consequences for insider trading violations can be severe, including termination of employment; civil and/or criminal penalties for us, the tippee(s), and Citi; and irreparable damage to our reputation and public trust.

- **Information Barriers**

Information barriers are designed to shield potentially material nonpublic information received by workers engaged in lending, investment banking, or merchant banking activities (private-side information) from those workers who trade or advise on trading in securities based on publicly available information or who engage in investment management activities (public-side activities). We also use information barriers to address potential and actual conflicts of interest among business activities. Citi has established various information barriers and deal-team procedures within businesses engaging in certain private-side activities to prevent confidential information from being shared with individuals who are not authorized to know such information.

We are responsible for knowing and complying with the information barrier policies applicable to our business, region, and/or function.

- **Personal Investments in Citi and Third- Party Securities**

perjanjian yang ditanggung oleh Citi dengan nasabah kita atau atas nama mereka.

Pelanggaran dalam bentuk perdagangan melalui orang dalam dapat berakibat pada konsekuensi berat, termasuk pemberhentian hubungan kerja, sanksi pidana dan/atau perdata bagi kita, karyawan dan Citi; di samping menimbulkan kerusakan terhadap reputasi kita dan kepercayaan publik yang tidak dapat dipulihkan.

- **Pembatasan Informasi**

Pembatasan informasi dirancang untuk mencegah diterimanya informasi material nonpublik yang potensial oleh pekerja yang terlibat dalam urusan pemberian pinjaman, perbankan investasi, atau kegiatan perbankan niaga (*private-side information*) dari para karyawan yang melakukan perdagangan atau memberi nasihat tentang perdagangan surat-surat berharga berdasarkan pada informasi yang tersedia bagi publik atau siapa yang melakukan kegiatan manajemen investasi (*public-side activities*). Kami juga menggunakan pembatasan informasi untuk mengatasi potensi konflik kepentingan dan konflik kepentingan yang sesungguhnya dalam aktivitas bisnis. Citi telah membentuk beragam pembatasan informasi dan prosedur hubungan tim dalam setiap unit usaha yang terlibat dalam berbagai kegiatan rahasia untuk mencegah agar informasi rahasia tidak diakses oleh orang-orang yang tidak berkepentingan untuk mengetahui informasi semacam itu.

Kita bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi kebijakan pembatasan informasi yang berlaku di unit usaha, wilayah dan/atau fungsi kita.

- **Investasi Pribadi di Citi dan Sekuritas Pihak Ketiga**

To ensure that our personal investments adhere to the highest ethical standards, we must:

- Understand and abide by any Citi, business, region, and/or function policies regarding securities that may be applicable to us.
- Not trade in publicly traded securities, including Citi securities, for our personal accounts if we possess material nonpublic information about the security or the issuer, including Citi. (See the Insider Trading section of this Code for a definition of “material nonpublic information” and the definition of “personal accounts” on this page.)
- Understand and comply with additional restrictions and policies that apply to employees and other representatives of certain Citi businesses (including designated non-employees) regarding personal trading of securities, including Citi securities. These may include preclearance, blackout periods and reporting requirements, and for Citi directors and our most senior officers, periodic reporting and other legal restrictions regarding their personal trading of Citi securities.
- Not make any personal investment in a security, derivative, futures contract, commodity, or enterprise if the investment might affect or appear to affect our ability to make unbiased business decisions for Citi. If we made such an investment before joining Citi, or our position at Citi changes in such a way as to create a conflict of interest or the appearance of such a conflict, we must promptly

Untuk memastikan bahwa investasi pribadi kita mematuhi standar etik tertinggi, kita harus:

- Memahami dan mengikuti kebijakan unit usaha, wilayah, dan/atau fungsi Citi mengenai sekuritas yang berlaku bagi kita.
- Tidak memperdagangkan surat-surat berharga yang diperdagangkan secara publik, termasuk surat berharga Citi, untuk rekening pribadi kita bila kita memegang informasi material nonpublik mengenai surat berharga maupun penerbitnya, termasuk Citi. (Lihat bagian Perdagangan Orang Dalam di Kode Etik ini untuk definisi “informasi material nonpublik” dan definisi “rekening pribadi” di halaman ini.)
- Memahami dan mematuhi batasan dan kebijakan tambahan yang berlaku pada karyawan dan perwakilan lainnya dari unit usaha tertentu milik Citi (termasuk individu non-karyawan yang ditunjuk) mengenai perdagangan surat-surat berharga pribadi, termasuk surat-surat berharga Citi. Hal ini dapat meliputi persyaratan izin sebelumnya, masa tidak boleh mengadakan perdagangan dan pelaporan, dan untuk direksi dan sebagian besar staf senior Citi, pelaporan berkala dan larangan hukum lainnya mengenai perdagangan pribadi atas surat-surat berharga Citi.
- Tidak melakukan investasi pribadi dalam surat-surat berharga, derivatif, kontrak berjangka, komoditas, atau perusahaan bila investasi tersebut dapat memengaruhi atau tampaknya memengaruhi kemampuan kita untuk membuat keputusan bisnis yang tidak memihak Citi. Jika kita melakukan investasi semacam itu sebelum bergabung dengan Citi, atau jabatan kita di Citi berubah sedemikian rupa sehingga menciptakan konflik kepentingan atau berpotensi bagi konflik

report the facts to our senior business manager or other person designated by our business. Investments subject to this provision include those in a public or private company that is a supplier to or competitor of Citi, or that otherwise does business with or is doing a transaction with Citi.

- Be aware of and abide by the terms of any co-investment plan we invest in with any Citi entity. Citi businesses that offer co-investment opportunities to employees must do so pursuant to a written co investment plan, approved in writing by our senior business manager and by the senior Human Resources Officer for the business.
- Make investments in Citi securities (or the securities of its publicly traded subsidiaries) for personal accounts only with a long-term orientation and as part of a broader investment strategy. Citi reserves the right to monitor any account for suspicious activity and accounts are subject to applicable regulatory reporting requirements.

- **Protecting Clients' Confidential Information**

As part of our commitment to safeguarding the assets of both Citi and our clients, Citi is committed to protecting personal and confidential

seperti itu, kita harus segera melaporkan situasi tersebut kepada manajer bisnis senior kita atau kepada orang lain yang ditunjuk oleh unit usaha kita. Investasi yang didasarkan atas ketentuan ini mencakup investasi pada perusahaan public atau swasta yaitu vendor atau kompetitor Citi, atau jika tidak, mereka yang melakukan bisnis dengan atau sedang bertransaksi dengan Citi.

- Mengetahui dan mematuhi ketentuan dalam rencana investasi bersama dengan entitas Citi mana pun. Unit usaha Citi yang menawarkan peluang investasi bersama kepada karyawan harus menyelenggarakannya sesuai rencana investasi bersama yang tertulis, disetujui secara tertulis oleh manajer senior untuk urusan bisnis dan oleh Staf senior Sumber Daya Manusia untuk urusan bisnis.
- Melakukan investasi dalam surat-surat berharga Citi (atau surat-surat berharga dari anak perusahaannya yang diperdagangkan bagi publik) untuk rekening pribadi hanya dilakukan dengan orientasi jangka panjang dan sebagai bagian dari strategi investasi yang lebih luas. Citi berhak memantau setiap rekening untuk melihat adanya kegiatan yang mencurigakan dan rekening tersebut tunduk pada ketentuan pelaporan sesuai peraturan yang berlaku.

- **Melindungi Informasi Rahasia Nasabah**

Sebagai bagian dari komitmen kita untuk melindungi aset Citi dan nasabah kita, Citi berkomitmen untuk

information about our clients and using it appropriately. We collect, maintain, and use our clients' personal information in a manner that allows us to provide them with choices and options for products and services, as permitted by law. To this end, we strive to maintain appropriate systems and technology, and accordingly, to train staff with access to such information. When we use other companies to provide services for us, we require them to protect the personal and confidential information they receive.

■ Working in Global Markets

Citi recognizes the role we play in creating programs that promote the economic development essential for a healthy, vibrant world. Citi is uniquely positioned to help society address global problems on a global scale.

- **Sanctions and Embargoes**

Citi has developed policies, procedures, and internal controls for complying fully with U.S. economic sanctions and embargoes that restrict U.S. persons, corporations, and in some cases, foreign subsidiaries from doing business with or involving certain countries, regions, governments, entities, individuals, vessels, and aircraft, including individuals and entities associated with terrorist activity, narcotics trafficking, and nuclear weapons proliferation.

Unless expressly permitted by the U.S. Treasury Department's Office of Foreign Assets Control or another federal agency, economic sanctions prohibit or significantly restrict doing business with sanctions targets, including entities majority-owned by

melindungi informasi pribadi dan rahasia tentang nasabah dan menggunakannya dengan tepat. Kita mengumpulkan, mengelola dan menggunakan informasi pribadi nasabah dengan cara yang juga memungkinkan kita dapat memberikan nasabah kita pilihan produk dan layanan, yang diizinkan undang-undang. Untuk tujuan ini, kita berusaha mengelola sistem dan teknologi yang tepat, dan selanjutnya, untuk melatih staf yang memiliki akses ke informasi tersebut. Jika kita menggunakan perusahaan lain untuk memberikan layanan bagi kita, kita mewajibkan perusahaan itu untuk melindungi informasi pribadi dan yang bersifat rahasia yang mereka terima.

■ Bekerja di Pasar Global

Citi mengakui peran yang kita jalankan dalam menciptakan program yang meningkatkan pengembangan ekonomi adalah perang yang penting bagi dunia yang sehat dan bersemangat. Citi diposisikan secara unik untuk membantu masyarakat mengatasi masalah global dalam skala global.

- **Sanksi dan Embargo**

Citi telah mengembangkan kebijakan, prosedur, dan kontrol internal untuk sepenuhnya mematuhi sanksi dan embargo ekonomi A.S. yang melarang warga, perusahaan A.S., dan dalam beberapa kasus, anak perusahaan asing untuk berbisnis dengan atau terlibat dengan negara, wilayah, pemerintahan, entitas, individu, kapal, dan pesawat terbang, termasuk individu dan entitas yang terkait dengan aktivitas teroris, perdagangan narkoba, dan proliferasi senjata nuklir.

Kecuali diizinkan secara tersurat oleh Kantor Departemen Keuangan Amerika Serikat (U.S. Treasury Department) atau Agen Federal yang lain, sanksi ekonomi melarang atau dengan ketat membatasi kegiatan bisnis dengan sasaran sanksi, termasuk entitas yang sebagian

them and individuals and entities that act on their behalf. Sanctions prohibitions also may restrict investment in a targeted country or region, as well as trading in goods, technology, and services (including financial services) with a targeted country or region. U.S. persons may not approve or facilitate transactions through a third party that the U.S. person could not do directly.

Citi businesses may also be subject to sanctions imposed under the local law of the country in which they are located. In addition, the implementation of sanctions mandated by the United Nations or the European Union may also impose restrictions on Citi.

- **Anti-Boycott Laws**

U.S. law prohibits U.S. persons from taking actions or entering into agreements that have the effect of furthering any foreign country's boycott that is not sanctioned by the United States. This prohibition applies to persons located in the United States (including individuals and companies), U.S. citizens and permanent residents anywhere in the world, and many activities of U.S. subsidiaries abroad.

We are generally prohibited by law from the following actions (and agreements to take such actions) that could further any boycott not approved by the United States: (1) refusing to do business with other persons or companies (e.g., because of their nationality); (2) discriminating in employment practices; (3) furnishing information on the race, religion, gender, or national origin of any U.S. person; (4) furnishing information about any person's

besar dimiliki pihak tersebut, maupun dengan perorangan atau kelompok yang bertindak atas nama mereka di atas. Pelarangan berupa sanksi juga dapat membatasi investasi di negara target, juga perdagangan barang, teknologi dan jasa (termasuk jasa keuangan) dengan negara atau wilayah target. Warga Amerika Serikat tidak boleh melakukan atau memfasilitasi transaksi melalui pihak ketiga yang tidak dapat dilakukan langsung oleh warga Amerika Serikat.

Unit usaha Citi mungkin juga harus tunduk pada berbagai sanksi yang diberlakukan di bawah hukum setempat di negara tempat usaha tersebut beroperasi. Selain itu, pelaksanaan sanksi yang dimandatkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau Uni Eropa juga dapat memberlakukan pembatasan bagi Citi.

- **Undang-undang Anti-Boikot**

Undang-undang di AS melarang warganya melakukan tindakan atau menandatangani perjanjian yang dapat berdampak pada timbulnya pemboikotan terhadap suatu negara yang tidak didukung oleh Amerika Serikat. Pelarangan ini berlaku bagi orang-orang yang berlokasi di Amerika Serikat (termasuk perorangan dan perusahaan), warga negara A.S. dan penduduk tetap di mana pun di seluruh dunia, dan berbagai kegiatan di cabang-cabang perusahaan A.S. di luar negeri.

Secara umum, undang-undang tersebut melarang kita untuk melakukan tindakan-tindakan berikut ini (dan perjanjian untuk melakukan tindakan semacam itu) yang dapat berdampak pada timbulnya pemboikotan yang tidak disetujui oleh Amerika Serikat: (1) menolak berbisnis dengan orang atau perusahaan lain (misalnya, karena kewarganegaraan mereka); (2) melakukan diskriminasi di lingkungan kerja; (3) menyediakan informasi

affiliations or business relationships with a boycotted country or with any person believed to be blacklisted by a boycotting country; or (5) utilizing letters of credit that contain prohibited boycott provisions.

- **Anti-Bribery and Corruption**

Virtually all countries prohibit bribery of public officials. All Citi businesses are subject to the anti-bribery laws of the countries in which they operate, as well as to the United States Foreign Corrupt Practices Act (FCPA). The FCPA has extraterritorial effect beyond the United States and prohibits the bribery of foreign (non-U.S.) officials. The UK Bribery Act also has extraterritorial effect beyond the United Kingdom and forbids the bribery of anyone.

Citi has developed policies, procedures, and internal controls for complying with anti-bribery and corruption laws, and prohibits any improper promise, offer, or the provision of anything of value to government officials or to any other person

for the purpose of obtaining or retaining business or influencing official action.

“Anything of value” is a broad concept that includes any kind of advantage or benefit, for example, a cash payment, offer of employment (including internships), and tickets to a sporting or cultural event. “Government officials” include, but are not limited to, any person employed by or representing a government, officials of a political party, officials of public international organizations,

mengenai ras, agama, jenis kelamin, atau negara asal dari warga Amerika Serikat manapun; (4) menyediakan informasi mengenai hubungan bisnis atau afiliasi seseorang dengan negara yang diboikot atau dengan siapa pun yang diyakini telah dimasukkan ke dalam daftar hitam oleh negara yang memboikot; atau (5) menggunakan LC (*Letter of Credit*) yang memuat ketentuan bagi pemboikotan yang terlarang.

- **Anti-Penyuapan dan Korupsi**

Hampir semua negara melarang penyuapan pejabat pemerintah. Seluruh unit usaha di Citi tunduk pada undang-undang anti-penyuapan di negara tempat beroperasi, dan juga Undang-Undang Amerika Serikat tentang Praktik Korupsi di Luar Negeri (*Foreign Corrupt Practices Act/FCPA*). FCPA memiliki pengaruh ekstrateritorial di luar Amerika Serikat dan melarang penyuapan pejabat asing (non-AS). Undang-undang Penyuapan Inggris (*UK Bribery Act*) juga memiliki efek ekstrateritorial di luar Inggris dan melarang penyuapan terhadap siapa pun.

Citi telah mengembangkan kebijakan, prosedur dan kontrol internal untuk mematuhi undang-undang anti-penyuapan dan korupsi, serta melarang janji, penawaran, atau pemberian segala sesuatu yang berharga kepada pejabat pemerintah, atau kepada orang lain untuk tujuan mendapatkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi tindakan resmi.

“Sesuatu yang berharga” merupakan konsep luas yang meliputi semua jenis keuntungan atau manfaat, misalnya, pembayaran tunai, tawaran kerja (termasuk magang), dan tiket menonton acara olahraga atau budaya. “Pejabat pemerintah” termasuk, tetapi tidak terbatas pada, semua orang yang dipekerjakan oleh atau mewakili pemerintah, pejabat partai politik, pejabat perusahaan

candidates for office, and employees of state-owned enterprises.

- **Anti-Money Laundering**

Money laundering is a global problem with potentially devastating consequences. Money laundering is the process of converting illegal proceeds so that funds are made to appear legitimate and thereby enter the stream of commerce. It is not limited to cash transactions and can include monetary instruments and other proceeds of illicit activity. Terrorist financing includes the financing of terrorists, terrorist acts, and terrorist organizations.

Terrorist financing may involve proceeds from both illegitimate and legitimate sources. Citi is committed to combating money laundering, terrorist financing, and other criminal activities and to adhering to the legal and regulatory requirements that govern the prevention of these crimes.

In accordance with the Global Anti-Money Laundering Policy, Citi businesses develop and implement effective anti-money laundering (AML) programs that emphasize the importance of knowing and understanding who Citi is dealing with (“Know Your Customer”), identifying parties involved in transactions, and monitoring certain activity and transactions to look for any unusual activity.

We all must act diligently to prevent our products and services from being used to further money laundering and terrorist financing.

- **Maintaining Business Continuity**

publik internasional, calon pejabat dan karyawan badan usaha milik negara.

- **Anti-Pencucian Uang**

Pencucian uang merupakan masalah berskala global dengan konsekuensi yang berpotensi merugikan. Pencucian uang adalah proses untuk mengubah pendapatan ilegal sehingga dana tersebut seakan-akan tampak seperti legal, dan kemudian memasuki aliran perdagangan. Hal ini tidak terbatas pada transaksi uang tunai saja dan dapat mencakup surat berharga dan pendapatan dari aktivitas tidak sah lainnya. Pendanaan teroris termasuk pemberian dana kepada teroris, kegiatan terorisme, dan organisasi teroris.

Pendanaan teroris bisa melibatkan sumber yang sah dan sumber yang tidak sah. Citi berkomitmen untuk memerangi pencucian uang, pendanaan teroris, dan aktivitas kriminal lainnya dan mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang mengatur pencegahan tindak kejahatan ini.

Sesuai dengan kebijakan Anti-Pencucian Uang Global, bisnis Citi mengembangkan dan melaksanakan program anti-pencucian uang (AML) yang efektif yang menekankan pentingnya mengetahui dan memahami tentang siapa yang dilayani Citi (“*Know Your Customer*” atau “Kenali Nasabah Anda”), mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, serta pemantauan aktivitas dan transaksi tertentu untuk menemukan aktivitas yang tidak biasa.

Kita semua harus bertindak secara cermat guna mencegah terjadinya penggunaan produk dan layanan untuk pencucian uang dan pendanaan teroris.

- **Menjaga Kelangsungan Bisnis**

Citi maintains continuity of business plans to respond to market and client's needs if a disruption occurs due to natural, man-made, or technology-related events and to minimize the financial impact of that disruption. We must be prepared to respond to any event that may affect normal operations.

Citi menjaga keberlanjutan rencana bisnis untuk memenuhi kebutuhan pasar dan nasabah jika terjadi bencana akibat peristiwa alam, ulah manusia, atau teknologi terkait dan untuk meminimalkan dampak keuangan dari gangguan tersebut. Kita harus siap merespons berbagai peristiwa yang dapat memengaruhi operasi yang normal.

Our Communities

Contributing to Our Communities Citi enables growth and progress not only through our core business activities but also through partnerships with organizations that align with our values, philanthropic support through the Citi Foundation, and other charitable activities.

Within those efforts, we are committed to the highest standard of corporate citizenship. Charitable contributions and charitable events funded by Citi support Citi's philanthropic objectives, and we strive to allocate these contributions across a variety of charitable institutions.

Charitable contributions may not be given by Citi as a condition of or in order to influence a business decision (no "quid pro quo") or be made for the benefit of any one individual.

■ Participating in the Political Process

As an individual citizen, each of us may wish to participate in a personal capacity in governmental processes at the international, national, federal, state, or local level. However, due to the variety of laws, regulations, and other requirements regarding such participation when employed by or otherwise representing a company such as Citi, we must be prudent and responsible before engaging in these activities.

Masyarakat Kita

Berkontribusi bagi Masyarakat kita Citi dapat berkembang dan maju tidak hanya melalui inti bisnis saja tetapi juga melalui kemitraan dengan organisasi yang selaras dengan nilai kita, dukungan kemanusiaan melalui Citi Foundation, dan kegiatan amal lainnya.

Dalam upaya tersebut, sebagai perusahaan kita berkomitmen terhadap standar tertinggi warga negara korporat. Kontribusi amal dan acara amal yang didanai oleh Citi mendukung tujuan kemanusiaan, dan Citi dan kita berupaya mengalokasikan kontribusi ini ke berbagai lembaga amal yang ada.

Kontribusi amal tidak boleh diberikan oleh Citi sebagai suatu akibat atau dalam rangka mempengaruhi keputusan bisnis (tanpa mengharap balasan atau "quid pro quo") atau dibuat demi kepentingan individu siapa saja.

■ Berpartisipasi dalam Proses Politik

Sebagai individu warga negara, masing-masing dari kita ingin berpartisipasi dalam kapasitas pribadi dalam proses pemerintahan di tingkat internasional, nasional, federal, provinsi, negara bagian, atau lokal. Namun, karena berbagai macam undang-undang, peraturan, dan persyaratan lainnya mengenai partisipasi semacam itu jika bekerja di atau mewakili perusahaan seperti Citi, kita harus bijaksana dan bertanggung jawab sebelum terlibat dalam aktivitas ini.

Making personal political contributions can require pre-approval in certain jurisdictions. See applicable policies and contact our Compliance Officer (Independent Compliance Risk Management/ "ICRM") or Global Government Affairs ("GGA") for guidance. GGA represents all Citi businesses when it comes to influencing legislation or rulemaking. If we are a non-GGA employee, under no circumstance should we present ourself as a government-relations representative or include a government-relations title on our Citi letterhead or business card.

■ Promoting Sustainability

Running our businesses in an environmentally and socially responsible manner and partnering with our clients to help address the world's sustainability challenges are critical to our business success and align with our Mission and Value Proposition.

Questions regarding environmental or social concerns or policy applicability should be directed to our business risk department, the Corporate Sustainability unit, the Environmental and Social Risk Management ("ESRM") unit, or our internal legal counsel, as appropriate.

■ Respecting Human Rights

Citi supports the protection and preservation of human rights around the world. Our respect for human rights guides our actions with regard to our employees, suppliers, clients, communities, and countries where we do business.

At Citi, we believe that what we finance is as important as how we operate. We believe assessing and managing human

Melakukan kontribusi politik pribadi dapat memerlukan persetujuan sebelumnya (pra-persetujuan) di yurisdiksi tertentu. Lihat kebijakan yang berlaku dan hubungi Staf Kepatuhan (*Independent Compliance Risk Management*/ "ICRM") atau *Global Government Affairs* ("GGA") untuk mendapatkan panduan. GGA mewakili seluruh unit usaha di Citi dalam hal yang terkait dengan pengaruh terhadap pembuatan undang-undang maupun peraturan. Jika kita bukan karyawan GGA, dalam keadaan apa pun kita tidak dapat menyatakan diri kita sebagai perwakilan dari relasi pemerintah atau menyertakan jabatan relasi pemerintahan pada kop surat atau kartu nama Citi kita.

■ Mendukung Pelestarian

Menjalankan bisnis kita dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, serta bermitra dengan nasabah kita untuk membantu menjawab tantangan dunia yang berkelanjutan, merupakan pilar penting bagi keberhasilan bisnis kita dan selaras dengan Misi serta Proposisi Nilai kita.

Pertanyaan tentang masalah lingkungan atau sosial atau pemberlakuan kebijakan harus diajukan ke departemen risiko bisnis kita, unit Keberlanjutan Korporat, unit *Environmental and Social Risk Management* ("ESRM") atau penasihat hukum internal kita, jika perlu.

■ Menghormati Hak Asasi Manusia

Citi mendukung perlindungan dan penghormatan hak asasi manusia di seluruh dunia. Rasa hormat kita terhadap hak asasi manusia ini tercermin dalam kebijakan dan perlakuan kita terhadap karyawan, vendor, nasabah, masyarakat serta negara di mana kita menjalankan bisnis.

Di Citi, kita percaya bahwa apa yang kita danai sama pentingnya dengan

rights risks related to our clients is integral to respecting human rights. We are guided by principles such as those in the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights, the United Nations Universal Declaration of Human Rights, and the International Labour Organization's (ILO) Core Conventions regarding child labor, forced labor, freedom of association, the right to organize and bargain collectively, equal pay, and nondiscrimination in the workforce.

OWNERSHIP AND MANAGEMENT

Citibank, N.A., Indonesia ("Citi") is a branch of Citibank N.A.. Citibank N.A. is an indirect subsidiary of Citigroup Inc. and has its principal place of business in New York, USA.

As of December 31, 2022, The Bank was managed by the following officers ("Management Board"):

Country Head and CCO
Head of Consumer Banking
Country Chief Financial Officer (CFO)

Compliance Director
Head of Markets and Securities Services
Head of Operations and Technology
Head of Human Resources

Below is the outline the business in Citi Indonesia as at 31 December 2022:

bagaimana kita beroperasi. Kita meyakini penilaian dan pengelolaan risiko hak asasi manusia yang terkait dengan nasabah kita merupakan bagian penting untuk menghormati hak asasi manusia. Kita dipandu oleh prinsip-prinsip seperti Prinsip-prinsip PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, Deklarasi Universal PBB tentang Hak Asasi Manusia, dan Perjanjian Inti Organisasi Buruh Internasional (ILO) mengenai pekerja di bawah umur, kerja paksa, kebebasan berasosiasi, hak mengatur dan menawar secara bersama-sama, upah yang setara, dan tidak ada diskriminasi dalam ketenagakerjaan.

KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN

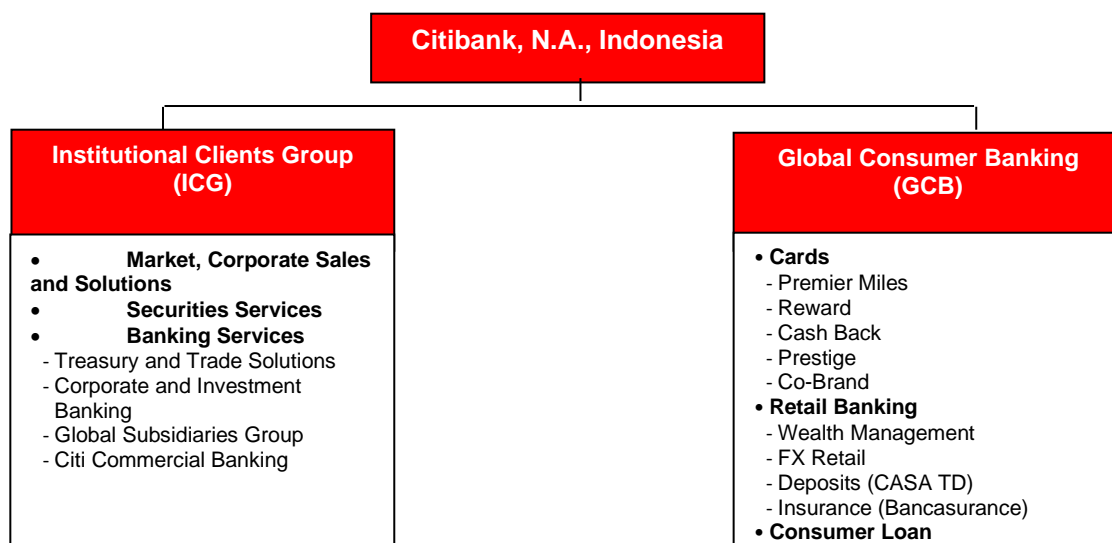
Citibank, N.A., Indonesia ("Citi") merupakan cabang dari Citibank N.A. yang merupakan anak perusahaan tidak langsung dari Citigroup Inc. dan memiliki pusat usaha di New York, USA.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank dikelola oleh pejabat sebagai berikut ("Pimpinan"):

Batara Paruhum Sianturi
 Cristina Teh Tan
 Rudy Ahmad Basyir

Pjs. Andyana Y. L. Tobing
 Franziska Wagiu
 Sharat Rangraj Mavinker
 Andyana Y. L. Tobing

Di bawah ini adalah gambaran kegiatan usaha dari Citi Indonesia secara garis besar per 31 Desember 2022:



MANAGEMENT'S REPORT

Management Board has the responsibility of establishing business goals, strategies and policies. They are also responsible for the implementation and monitoring of the company plans and policies. The Citi Country Officer (CCO) is responsible for orchestrating company wide focus and resources to ensure that the company polices and strategies are implemented in accordance with the business plans by working closely with the Management Board team. Management Board in return has responsibility for the development and implementation of business plans for their respective functional areas.

In performing their responsibilities, Management Board is assisted by executive members in each of their functional scope and other committees with control functions as per corporate governance structure.

Management Board has also established SKAI (Independent Internal Audit), Risk Management Units and Compliance Unit.

SKAI (Internal Audit function) is responsible to provide independent, objective, reliable, valued and timely assurance to the Boards of Directors of Citigroup and Citibank, the Audit Committees, Management Board and regulators over the effectiveness of governance, risk management, and controls that mitigate current and evolving risks and enhance the control culture within Citigroup and Citibank.

Risk Management Unit is responsible for monitoring the implementation of risk management within the Bank independently from other risk taking units. Risk Management Units also perform monitoring and ensuring that appropriate corrective actions are taken

LAPORAN TUGAS MANAJEMEN

Pimpinan bertanggung jawab dalam penyusunan sasaran bisnis, strategi dan kebijakan perusahaan. Pimpinan juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pemantauan rencana dan kebijakan perusahaan. *Citi Country Officer* (CCO) bertanggung jawab dalam merancang fokus perusahaan dan sumber daya yang ada untuk memastikan pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan telah sesuai dengan rencana perusahaan, dengan kerja sama yang erat di antara Pimpinan. Selain itu, Pimpinan juga bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan rencana bisnis sesuai dengan lingkup kerjanya masing-masing.

Dalam menjalankan tanggung-jawabnya, Pimpinan dibantu oleh para eksekutif dalam bidang tugas masing-masing dan oleh beberapa komite yang mempunyai fungsi kontrol dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Selain itu, Pimpinan juga telah membentuk SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) dan Satuan Kerja Kepatuhan.

SKAI bertanggung jawab untuk memberikan jaminan yang independen, objektif, andal, bernilai, dan tepat waktu kepada jajaran Direksi Citigroup dan Citibank, Komite Audit, jajaran manajemen, dan regulator atas efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang memitigasi risiko saat ini dan risiko yang berkembang serta meningkatkan budaya pengendalian di Citigroup dan Citibank.

SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bertugas memantau pelaksanaan manajemen risiko pada bank secara independen dari pihak-pihak pengambil risiko dalam rangka kegiatan usaha bank. Selain itu SKMR juga melakukan pengawasan dan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang diperlukan telah

to improve effectiveness of risk management in the Bank.

Compliance Unit in Citibank known as Independent Compliance Risk Management (ICRM) unit has a role and responsibility to provide input to the Management, bank officer and business units on compliance risks; work closely with regulators in the implementation of regulations; ensure the implementation of Citi policies has been consistent with requirements in Indonesia on the implementation / practice of ethics and business; and implementing and monitoring of required compliance training.

REPORTS ON COMMITTEES

The Citigroup and Citibank, N.A. Audit Committees generally meet in New York. The Committees monitor the audit planning and implementation as well as monitoring of audit result and follow up actions in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process. The Committees also have the authority to recommend the appointment of the external accounting firm to be used to audit Citi's financial statements.

The Risk Oversight Committee is conducted at the Regional level (Asia Pacific Risk Management Committee) which monitors risk and control effectiveness based on reports provided from the country level.

Risk and risk management reports from each risk management unit and CCC (Country Coordinating Committee) which functions as the Risk Management Committee will serve as inputs for Business Risk & Control Committee (BRCC) meeting.

diambil untuk lebih meningkatkan efektivitas manajemen risiko pada bank.

Satuan Kerja Kepatuhan di Citibank dikenal sebagai *Independent Compliance Risk Management (ICRM)* unit berperan dan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan masukan kepada pimpinan, pejabat bank dan unit usaha atas risiko kepatuhan; bekerja sama dengan *regulator* dalam penerapan peraturan-peraturan; memastikan pelaksanaan kebijakan Citi telah konsisten dengan yang dipersyaratkan di Indonesia terhadap pelaksanaan / praktek etik dan bisnis; dan melaksanakan dan memantau pelatihan kepatuhan yang dipersyaratkan

LAPORAN TUGAS KOMITE

Komite Audit Citigroup dan Citibank, N.A. umumnya bertemu di New York. Komite memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan hasil audit dan tindak lanjut dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite juga memiliki wewenang untuk merekomendasikan penunjukan kantor akuntan publik yang akan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan Citi.

Komite Pemantau Risiko dilakukan pada tingkat Regional (Komite Manajemen Risiko Asia Pasifik) yang memantau risiko dan efektivitas kontrol berdasarkan laporan yang diberikan dari tingkat negara.

Laporan yang terkait dengan risiko serta pengelolaannya dari unit manajemen risiko dan CCC (*Country Coordinating Committee*) yang berfungsi sebagai Komite Manajemen Risiko akan menjadi bahan masukan bagi rapat Business Risk & Control Committee (BRCC).

Remuneration Committee

Citi Indonesia does not have a local remuneration committee. However, oversight for all local Human Resources issues including remuneration is performed by Regional Human Resources Office in conjunction with the relevant businesses.

Nevertheless, Country Senior Personnel Committee (“CSPC”) is structured at in-country level to serve as organized forum to review and discuss human resources issues as well as maintain equity in administration of Human Resources policies, compliance assurance to Local Regulations and including but not limited to remuneration policy.

Country HR needs to obtain approval for any changes to new plans and or existing plans; and any changes in financing methods or funding vehicles for Employee Benefits. The approval includes country management, regional HR, and up to Global International Benefit Unit approval.

Country Senior Personnel Committee

Citi Country OfficerCCO:
 Head of Consumer Banking:
 Head of Human Resources:
 Compensation & Benefit Head:
 Country Chief Financial Officer (CFO):
 Head of Operations and Technology:

CSPC’s role and responsibilities include, but not limited to:

- Evaluate remuneration strategy to be measured based on performance, risk, reasonableness of peer group, achievement towards Citi’s objectives

Komite Remunerasi

Citi Indonesia tidak memiliki komite remunerasi dalam negeri. Namun fungsi dan tanggung jawab pengawasan atas kebijakan *Human Resouces* termasuk remunerasi dilakukan oleh Kantor Regional *Human Resources* (HRD) bersamaan dengan unit usaha terkait.

Namun demikian, *Country Senior Personnel Committee* (“CSPC”) dibentuk pada tingkat in-country untuk bertindak sebagai forum terorganisir dalam meninjau dan membicarakan masalah sumber daya manusia serta untuk mempertahankan keadilan dalam pelaksanaan kebijakan Sumber Daya Manusia, termasuk namun tidak terbatas pada kebijakan pemberian remunerasi.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan HRD di Indonesia harus mendapatkan persetujuan yaitu untuk semua program benefit baru dan atau perubahan program benefit karyawan, termasuk perubahan dalam hal metode pendanaan atau sumber pendanaannya. Persetujuan yang dimaksud adalah persetujuan dari manajemen di Indonesia, HRD regional hingga kepada *Global International Benefit Unit*.

Country Senior Personnel Committee

Batara Paruhum Sianturi
 Cristina Teh Tan
 Andyana Y.L Tobing
 Mutiarawaty
 Rudy Basyir Ahmad
 Sharat Rangraj Mavinker

Tanggung jawab CSPC termasuk, namun tidak terbatas pada:

- mengevaluasi strategi pemberian remunerasi yang didasarkan atas kinerja, resiko, kewajaran dengan peer group, pencapaian sasaran dan

and long-term strategy, adherence to applicable regulation, and Citi Indonesia's profitability,

- Provide necessary recommendations to Regional Office regarding remuneration strategy for employees as a whole,
- Ensure that remuneration policies are in accordance with the applicable law and regulation,
- Conduct periodic evaluation on the implementation of remuneration strategy and employee benefits.

CSPC Annuals Meetings

CSPC shall meet at the minimum of 4 (four) times a year or once in every quarter.

CSPC Remuneration

Remuneration paid to CSPC members in year 2022 is Rp. 52,291 Mio.

PERFORMANCE OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT

COMPLIANCE

Compliance unit in Citibank known as Independent Compliance Risk Management (ICRM) unit plays a very important role to ensure bank's operation always complies with the rules or regulations set by regulators in Indonesia as well as the internal policies. Apart from that, Citi as a branch of United States of America bank is also required to comply with the regulations issued by regulators in the United States of America. The foregoing can be achieved when a compliance culture has become an

strategi jangka-panjang Citi, pematuhan dengan peraturan yang berlaku, serta potensi pendapatan Citi Indonesia,

- memberi rekomendasi yang diperlukan kepada Kantor Regional mengenai strategi pemberian remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan,
- memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- melakukan evaluasi secara berkala dari penerapan strategi remunerasi dan tunjangan pegawai.

Rapat Tahunan CSPC

CSPC menyelenggarakan rapat sekurangnya 4 (empat) kali setahun atau sekali tiap kuartal.

Remunerasi CSPC

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota CSPC selama 2022 adalah sebesar Rp. 52,291 juta.

PENERAPAN KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

KEPATUHAN

Unit Kepatuhan di Citibank dikenal sebagai *Independent Compliance Risk Management* (ICRM) memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan kegiatan operasional bank selalu mentaati peraturan atau perundang-undangan yang ditetapkan oleh *regulator* di Indonesia serta kebijakan internal Bank. Selain dari itu Citi, selaku kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di Amerika Serikat, juga dituntut untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dari *regulator* di Amerika Serikat. Hal tersebut

integral part of the activities and daily business processes at all levels of the organization and bank activities.

ICRM Unit is performing its roles and responsibilities in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 46/POJK.03/2017 regarding Implementation of Compliance Function of Commercial Bank. In accordance with that regulation, ICRM Unit as independent unit has roles and responsibilities as follow:

- a. Realization of Compliance Culture
- b. Managing Compliance Risk
- c. Ensuring policies, procedures, system and activities are in accordance to the provisions of Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan regulations and prevailing laws
- d. Ensuring commitments made to Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan and other regulators are met, by getting involved in the management process of the bank

To ensure that roles and responsibilities can be implemented effectively and efficiently, ICRM unit do several initiatives to monitor the implementation of internal policies and regulation. Some of these initiatives include analysis of the understanding and implementation of the Anti-Bribery and Corruption Policy of all business units, monitoring the implementation of the Chinese Wall Policy, monitoring the implementation of the Employee Trading and Outside Directorship and Business Interest Policy, surveillance on market / trading activity and improving the quality of key regulation governance. ICRM unit also ensures the implementation of Mandatory Compliance Training to all staff through class training and e-learning to help staff to have better understanding to internal policy and regulation.

di atas dapat dicapai apabila budaya kepatuhan sudah menjadi bagian yang menyatu dengan aktifitas dan proses bisnis sehari-hari di seluruh level organisasi dan aktivitas bank.

Unit ICRM melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Sesuai dengan peraturan tersebut, unit ICRM sebagai unit yang independen, mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Merealisasikan Budaya Kepatuhan
- b. Mengelola Risiko Kepatuhan
- c. Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem dan aktivitas telah sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan hukum yang berlaku
- d. Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan *regulator* lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen bank

Untuk memastikan peran dan tanggung jawab kepatuhan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, maka unit ICRM melakukan beberapa inisiatif untuk memonitor pelaksanaan kebijakan internal serta peraturan *regulator*. Beberapa inisiatif tersebut adalah analisa atas pemahaman serta pelaksanaan *Anti Bribery and Corruption Policy* dari seluruh unit bisnis, pemantauan atas pelaksanaan kebijakan *Chinese Wall*, pemantauan pelaksanaan *Employee Trading Policy* dan *Outside Directorship and Business Interest*, pemantauan kegiatan *market / trading*, meningkatkan kualitas tata laksana seluruh peraturan perundangan yang utama. Unit ICRM juga memastikan pelaksanaan pelatihan Kepatuhan (*Mandatory Compliance Training*) kepada setiap staf baik melalui *class training* maupun *e-learning* untuk membantu staf lebih memahami kebijakan *internal* dan peraturan-peraturan dan yang berlaku.

In carrying out roles and responsibilities, ICRM unit is involved in the following activities:

1. ICRM unit provides input to the control unit and Operational Risk Management unit (ORM) during control development process.
2. ICRM unit maintains transparent relationship with the regulators.
3. ICRM unit works together with the legal unit to interpret new regulations issued by regulators.
4. ICRM unit works together with the business units to ensure bank operational activities are compliant with the prevailing laws and regulations.
5. ICRM unit reviews every new product and activity, or its development to ensure compliance requirements and risks assessments are met.
6. ICRM unit will strengthen its second line of defence function by improving the monitoring and surveillance process in various area of the bank.
7. ICRM unit conducts various trainings and socialization on the regulatory requirements.
8. Compliance Testing as part of ICRM unit is responsible to assess and evaluate effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, procedures and systems of products and activities in the Bank with the prevailing laws and regulations using a risk-based approach.
9. Central Compliance as part of ICRM unit is responsible to ensure the implementation of Compliance Good Corporate Governance.

Dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, unit ICRM terlibat dalam kegiatan berikut:

1. Unit ICRM memberikan masukan kepada unit kontrol dan unit *Operational Risk Management* (ORM) dalam proses pembuatan kontrol-kontrol yang dibutuhkan.
2. Unit ICRM menjaga hubungan baik dengan selalu berkomunikasi dengan *regulator*.
3. Unit ICRM bersama dengan unit hukum menginterpretasikan peraturan-peraturan baru yang dikeluarkan oleh *regulator*.
4. Unit ICRM bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan semua kegiatan operasional Bank berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Unit ICRM melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.
6. Unit ICRM akan memperkuat fungsi *second line of defense* dengan meningkatkan proses pemantauan dan pengawasan di berbagai area di bank.
7. Unit ICRM mengadakan pelatihan atau sosialisasi terkait kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh *regulator*.
8. Adanya fungsi *Compliance Testing* sebagai bagian dari unit ICRM yang bertanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, prosedur dan sistem yang terkait dengan produk atau aktivitas Bank terhadap peraturan yang berlaku dengan pendekatan *risk-based*.
9. Adanya fungsi *Central Compliance* sebagai bagian dari unit ICRM yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Kepatuhan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

10. ICRM unit actively participate in communication forum with the Foreign Bank Association Indonesia (PERBINA) through Compliance sub-committee and Communication Forum of Compliance Director (FKDKP)

To realize their roles and responsibilities, during 2022, the ICRM unit of Citi has done as follow:

Monitoring the implementation of regulations and internal policies

Independent Compliance Risk Management (ICRM) Unit is responsible to conduct socialization to relevant business units when there are new regulations and changes to regulations that already exist. New regulations or changes in regulations that already exist are documented in the Regulatory Inventory. ICRM Unit also monitors the implementation of the regulation changes. ICRM Unit is also responsible for monitoring Citi Compliance Policies, either new policies or the changes and communicating these changes to the relevant businesses in a timely manner.

Corrective Action Plan Tracking

ICRM Unit together with the respective business units to ensure that corrective action and commitment to regulator has been implemented timely.

Transactions and Product Reviews

ICRM Unit is regularly involved in the reviews of proposed transactions and/or products that the businesses seek to offer to clients to ensure that such transaction or products comply with Citi policies and local or US laws and regulations. This is achieved through Compliance review and approval of Product Programs offered by business.

10. Unit ICRM aktif dalam forum komunikasi di dalam Persatuan Bank Internasional (PERBINA) melalui sub-komite Kepatuhan dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP).

Untuk mewujudkan peran dan tanggung jawabnya, unit ICRM Citi melakukan hal-hal sebagai berikut selama tahun 2022:

Pemantauan Pelaksanaan Peraturan Regulator dan Kebijakan Internal

Unit *Independent Compliance Risk Management* (ICRM) melakukan sosialisai kepada unit-unit bisnis terkait apabila terdapat peraturan baru maupun perubahan atas peraturan-peraturan yang sudah ada. Peraturan baru ataupun perubahan peraturan-peraturan yang sudah ada tersebut didokumentasikan di *Regulatory Inventory*. Unit ICRM juga memantau pelaksanaan perubahan peraturan tersebut. Unit ICRM juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap kepatuhan kebijakan Citi, baik kebijakan baru ataupun perubahan kebijakan dan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada unit usaha terkait secara tepat waktu.

Pemantauan Tindakan Perbaikan

Unit ICRM bersama dengan unit bisnis terkait memastikan langkah perbaikan dan komitmen terhadap *regulator* dilaksanakan tepat waktu.

Peninjauan atas Transaksi dan Produk

Unit ICRM secara teratur terlibat dalam peninjauan kepatuhan atas transaksi dan/atau produk yang akan ditawarkan kepada nasabah dari unit usaha, untuk memastikan bahwa transaksi atau produk tersebut patuh terhadap kebijakan Citi dan peraturan yang berlaku. Hal ini dicapai melalui peninjauan Kepatuhan dan persetujuan atas Program Produk yang ditawarkan oleh unit usaha.

Regulatory Reporting Monitoring

To ensure the regulatory reporting is submitted on time, ICRM Unit assist to monitor and remind the respective unit to prepare and deliver the report before deadline.

ICRM Participation in Key Governance Committees

ICRM participates in various corporate governance committees so as to enable Compliance to be aware of corporate issues and highlight potential compliance risks. This participation also allows ICRM to be fully appraised on business updates and to actively participate in ensuring that the business meets its objective and complies with applicable laws, rules, regulations and policies.

Anti Money Laundering Monitoring

Citi Indonesia implements a robust Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/CFT) Program, which adheres with the Global AML/CFT Program and local laws and regulations to prevent the Bank from being used for committing crimes of money laundering and terrorism financing. The Bank has an AML Compliance Unit which is an independent unit responsible in maintaining AML/CFT Program in the Bank, ensuring policies and procedures are in line with most recent AML/CFT Program, ensuring the availability of sufficient system to detect suspicious transactions, Ensuring the Screening Process to the customer names who have similarity with the names listed in the database of Terrorist List (DTTOT), Weapon of Mass Destruction (WMD) including names registered in Terrorism Financing suspected list (SIPENDAR) and ensure the suitability of the

Pengiriman Laporan Kepada Regulator

Untuk memastikan bahwa kewajiban pelaporan kepada *Regulator* dikirim tepat waktu, Unit ICRM terus membantu, memantau dan mengingatkan unit kerja terkait untuk menyiapkan dan mengirimkan laporan sebelum batas waktu yang ditetapkan.

Partisipasi pada Komite-komite Tata Kelola Perusahaan

Kepatuhan ikut serta dalam berbagai komite tata kelola perusahaan sehingga memungkinkan ICRM unit untuk mengetahui masalah dan potensi masalah yang mungkin dihadapi oleh Bank. Keikutsertaan ini juga memungkinkan ICRM untuk mengetahui kegiatan usaha terkini dan berperan serta untuk memastikan bahwa usaha bank dapat mencapai tujuannya dan patuh pada undang-undang, peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Pemantauan Anti Money Laundering (AML)

Citi Indonesia menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML/CFT) yang baik, yang melekat dengan program AML/CFT Global dan peraturan dan perundang-undangan setempat untuk mencegah Bank dari penggunaan untuk kejahatan pencucian uang dan pembiayaan terorisme. Bank memiliki unit Kepatuhan AML yang merupakan unit independen yang bertanggung jawab dalam menjaga program AML/CFT di Bank, memastikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan program AML/CFT terbaru, menjamin ketersediaan sistem yang memadai untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan, Memastikan *screening* proses kepada semua nasabah yang memiliki kesamaan dengan nama yang tercantum dalam database Daftar Teroris, Senjata Pemusnah Masal termasuk dengan nama yang termasuk dalam Daftar Terduga Teroris (SIPENDAR) dan

customer's identity with other relevant information and coordinate with relevant units across the bank for the implementation of the program. Citi has continued making improvements to strengthen the quality of risk management implementation associated with the AML/CFT Program, which covers among others: enhancement on customers identification procedures and monitoring of customer data update; continues AML training; enhancement on the transaction monitoring system; and enhancement on the systems to support the reporting of Cash Transactions (CTR), International Funds Transfer (IFTI), Customer Data Reporting and Suspicious Transactions (SAR) to the authorities.

To support enhancement of GoAML version 5.2. by PPAJK for AML reporting, Citi Indonesia already provide feedback on the draft and currently developing the reporting system to comply with latest requirement.

Citi Indonesia has split the Indonesia CBNA AML Program in May 2022 to Indonesia GCB AML Program Procedure and Indonesia ICG AML Program Procedure as part of GCB Divestiture plan and to ensure compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 23/POJK.01/2019 regarding changes to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No.12/POJK.01/2017 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in Financial Services Sector and POJK No.63/SEOJK.03/2020 and SEOJK No.26/SEOJK.3/2020 regarding The Bank Reporting Through OJK Reporting System. Training material has been updated in accordance with the latest AML Program and updated annually.

memastikan kesesuaian identitas nasabah tersebut dengan informasi lain yang terkait dan berkoordinasi dengan unit terkait di seluruh Bank dalam pelaksanaan program. Citi terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko yang terkait dengan program AML / CFT, yang meliputi antara lain: peningkatan pada prosedur identifikasi Nasabah dan pemantauan dari pembaruan data Nasabah, Pelatihan yang berkesinambungan, peningkatan pada sistem pemantauan transaksi, dan perangkat tambahan pada sistem untuk mendukung pelaporan Transaksi Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Luar Negeri (LTKL), Pelaporan Data Nasabah (SIPESAT) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) kepada pihak berwenang.

Untuk mendukung pengembangan sistem GoAML versi 5.2 untuk pelaporan AML oleh PPAJK, Citi Indonesia sudah memberikan masukan atas draft yang diberikan dan saat ini pada fase persiapan pengembangan sistem pelaporan untuk dapat memenuhi kebutuhan terbaru tersebut.

Citi Indonesia telah melakukan pemisahan Indonesia CBNA AML Program pada bulan Mei 2022 menjadi Prosedur Indonesia GCB AML Program dan Prosedur Indonesia ICG AML Program sebagai bagian dari rencana Divestitur GCB dan memastikan kesesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.01/2019 tentang perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan beserta peraturan pelaksanaannya dan POJK No.63/SEOJK.03/2020 serta SEOJK No.26/SEOJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Melalui Sistem Pelaporan OJK. Materi pelatihan untuk AML telah diperbaharui sesuai dengan AML Program yang terkini dan diperbaharui setiap tahun.

INTERNAL AUDIT

Citi Indonesia is a branch of Citibank, N.A. and is managed by the Management Board team under supervision and oversight of both Citigroup regional and global management.

An independent Internal Audit unit has been established in Indonesia as part of global Internal Audit organization with a purpose to provide independent, objective, reliable, valued and timely assurance to the Boards of Directors of Citigroup and Citibank, the Audit Committees, Management Board and regulators over the effectiveness of governance, risk management, and controls that mitigate current and evolving risks and enhance the control culture within Citigroup and Citibank.

Every year an audit plan is prepared to reflect the area to be audited in Citi Indonesia. Internal Audit Plan is based on a risk based approach that aims to achieve an effective and efficient audit.

Internal Audit Unit report to the CCO of Citibank, N.A., Indonesia the results of all relevant audits and monitoring, including individual report, finding, trend and emerging theme, with copies to Compliance Director and to Citigroup regional and global management for oversight. Citibank Indonesia management is responsible for implementation of all corrective actions stated in the audit report. Audit findings and corrective actions are monitored by Internal Audit to ensure that the corrective actions have been fulfilled within the deadline and validation work in line with methodology has been performed by Internal Audit Unit prior to the audit finding declared as completed / closed.

Citigroup and Citibank, N.A. have an Internal Audit Charter which is reviewed

INTERNAL AUDIT

Citi Indonesia adalah cabang dari Citibank N.A. dan pada saat ini dipimpin oleh Pimpinan dibawah supervisi dan pengawasan dari manajemen Citigroup regional maupun global.

Satuan Kerja Audit Internal yang independen telah dibentuk di Indonesia sebagai bagian dari organisasi Internal Audit global yang mempunyai tujuan untuk memberikan pendapat yang independen, obyektif, terpercaya, bermanfaat, dan tepat waktu kepada Dewan Direksi dari Citigroup dan Citibank, Komite Audit, jajaran manajemen dan juga regulator atas efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian untuk memitigasi risiko saat ini dan perkembangan risiko serta meningkatkan budaya pengendalian dalam Citigroup dan Citibank.

Setiap tahun rencana audit disiapkan untuk mencerminkan area yang akan diaudit di Citi Indonesia. Rencana Audit Internal ini didasarkan pada pendekatan berbasis risiko yang bertujuan untuk mencapai audit yang efektif dan efisien.

Satuan Kerja Audit Internal melaporkan kepada Citi Country Officer (CCO) Citibank, N.A., Indonesia, seluruh hasil audit dan pemantauan yang relevan, termasuk laporan individual, temuan, tren dan tema yang muncul, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan juga ke manajemen Citigroup regional dan global untuk pengawasan. Manajemen Citibank Indonesia bertanggung jawab untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tercantum dalam laporan audit. Temuan audit dan tindak lanjut perbaikan dipantau oleh Audit Internal untuk memastikan bahwa tindak lanjut perbaikan telah dipenuhi sesuai dengan batas waktu dan validasi sesuai dengan metodologi telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal sebelum temuan audit dinyatakan selesai/ditutup.

Citigroup and Citibank, N.A. mempunyai Piagam Internal Audit yang ditinjau dan

and approved annually by the Audit Committees of the Board of Directors of Citigroup and Citibank. The independent Internal Audit unit in Indonesia follows the global Internal Audit Charter and related procedures or practices.

The Internal Audit unit in Indonesia is independent of, and has no authority or operating responsibility for, the activities that were audited. Internal Audit responsibilities are carried out independently under the oversight of the Audit Committees, and Internal Audit employees do not have reporting lines to front line units or management. Internal Audit staff will not provide internal audit services to a business line or function in which they had line/business responsibilities within the previous 12 months.

Citibank, N.A., Indonesia conducts a periodic review on the effectiveness of Internal Audit Unit job implementation and compliance against OJK regulation of the Implementation of Bank's internal audit function. Review was conducted by external party i.e. Grant Thornton. The latest independent review report was issued on July 28, 2020 with reference to the OJK regulation POJK No.1/POJK.03/2019 regarding Implementation of Internal Audit Function in Commercial Bank, with all aspects assessed as "Generally Conforms". There was no finding resulted from the review. Next examination will be conducted in 2023.

The Internal Audit team in Indonesia comprises 4 auditors with experience in banking product and processes. Auditors from regional and global internal audit teams may join specific audits based on their expertise in a particular area, after giving notification to Otoritas Jasa Keuangan.

The Internal Audit unit in Indonesia follows Citi IA standards and methodology which are updated regularly.

disetujui setiap tahunnya oleh Komite Audit dari Dewan Direksi dari Citigroup dan Citibank. Internal Audit yang independen di Indonesia mengikuti piagam Internal Audit global dan prosedur-prosedur serta praktek audit yang bersangkutan.

Satuan Kerja Audit Internal di Indonesia adalah unit yang independen, dan tidak mempunyai wewenang atau tanggung jawab operasional terhadap aktivitas yang diaudit. Tanggung jawab Audit Internal dijalankan secara independen di bawah pengawasan Komite Audit, dan karyawan Audit Internal tidak memiliki garis pelaporan ke unit atau manajemen lini depan. Staf Audit Internal tidak akan memberikan layanan audit internal ke lini bisnis atau fungsi di mana mereka memiliki tanggung jawab lini / bisnis dalam 12 bulan sebelumnya.

Citibank N.A., Indonesia melakukan kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja satuan kerja Internal Audit dan kepatuhannya terhadap Peraturan OJK tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Umum. Kaji ulang tersebut dilakukan oleh pihak eksternal yaitu Grant Thornton. Laporan atas kaji ulang yang terkini diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2020 mengacu pada Peraturan OJK POJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, dengan hasil kepatuhan terhadap segala aspek yang dinilai "Generally Conforms". Tidak ada temuan dari hasil kaji ulang tersebut. Pemeriksaan berikutnya akan dilakukan di tahun 2023.

Tim Internal Audit di Indonesia terdiri dari 4 auditor yang berpengalaman di bidang produk dan proses bank. Auditor dari tim internal audit regional dan global dapat ikut serta dalam audit tertentu berdasarkan keahliannya, setelah memberikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Satuan Kerja Audit Internal di Indonesia mengikuti Citi IA metodologi yang dikinikan secara berkala.

EXTERNAL AUDIT

The Bank's financial statements for the year ended 31 December 2022 has been prepared by management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and have been audited by Registered Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG International) with Novie, S.E., CPA as the Partner in charge, with an unmodified audit opinion, as stated in their report dated 31 March 2023.

Based on Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 13/POJK.03/2017 dated in 2017 article 16, audit service for an entity by a Public Accountant from is capped to a maximum of 3 consecutive years. The Public Accountant can engage in the audit after 2 years.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business. The risk managers supporting each of our businesses are responsible for establishing and implementing risk management policies and practices within their business, overseeing and critically evaluating the risk in their business, and for applying risk control policies that enhance and address the requirements of the business.

During the course of 2022, Risk Management, working with input from the Business and Finance, provided enhanced updates to the Management

AUDIT EKSTERNAL

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 telah disusun oleh manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (firma anggota KPMG International) dengan Novie, S.E., CPA sebagai Rekan penanggung jawab, dengan opini audit tanpa modifikasi, sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tanggal 31 Maret 2023.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 13/POJK.03/2017 tahun 2017 Pasal 16, pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik dibatasi paling banyak untuk 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 tahun tidak memberikan jasa tersebut.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN KONTROL INTERNAL

Kerangka kerja manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangi pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang mandiri (independen) di dalam setiap bisnis. Manajer risiko yang memberikan dukungan kepada setiap bisnis kami bertanggung jawab untuk membuat dan menjalankan peraturan dan praktik manajemen risiko di dalam bisnis, mengawasi dan mengevaluasi risiko di bisnis mereka, dan mengaplikasikan peraturan risiko kontrol yang memperkuat dan memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh bisnis.

Selama tahun 2022, *Risk Management*, bekerja sama dengan Bisnis dan *Finance*, memberikan masukan kepada Pimpinan mengenai potensi eksposur

Board on significant potential exposures across the Citi organization. These risk assessments are forward-looking exercises, intended to inform Management Board about the potential economic impacts to Citi that may occur, directly or indirectly, as a result of hypothetical scenarios. These exercises are a supplement to the standard limit-setting and risk capital exercises, as the risk assessment process incorporates events in the marketplace and within Citi that impact our outlook on the form, magnitude, correlation and timing of identified risks that may arise. In addition to enhancing awareness and understanding of potential exposures, these assessments then serve as the starting point for developing risk management and mitigation strategies.

CREDIT RISK MANAGEMENT PROCESS

Credit risk is the potential for financial loss resulting from the failure of a borrower or counterparty to honor its financial or contractual obligations. Institutional Client Group (ICG) Risk Management Manual and Indonesian Local Credit Procedure (ILCP) are in place to manage the Corporate Group's credit risk. Global Commercial Credit Policies (GCCP), Global Commercial Credit Program, Country Appendix and Business Procedure Manual (BPM) are also in place to manage the Citi Commercial Bank's credit risk. Similarly, Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP), Business Credit Policy and Procedures (BCP&P), and Internal Operating Manual (IOM) are applied to the Consumer Business. These policies and procedures are reviewed periodically. Citi will continue to conduct Stress Tests to assess portfolio impact arising from event risks relevant at the time (e.g. COVID-19 impact).

yang tinggi pada organisasi Citi. Penilaian risiko ini adalah kegiatan evaluasi yang melihat ke depan, diperuntukkan untuk memberi informasi kepada Pimpinan tentang potensi dampak ekonomi yang mungkin terjadi terhadap Citi, secara langsung atau tidak langsung, berdasarkan hasil dari berbagai skenario hipotesis. Kegiatan ini melengkapi proses penentuan limit dan modal risiko (*risk capital*), karena proses evaluasi risiko telah memperkirakan segala kejadian yang terjadi di pasar dan di dalam Citi yang berdampak terhadap proyeksi kami kepada bentuk, *magnitude*, korelasi, dan waktu dari risiko yang telah diidentifikasi mungkin akan timbul. Selain menambah pengertian dan pemahaman kami mengenai potensi eksposur, evaluasi ini menjadi titik permulaan untuk membangun strategi manajemen risiko dan strategi mitigasi risiko.

PROSES MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan potensi kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan peminjam untuk menepati kewajiban finansial atau kontraknya. *Institutional Client Group (ICG) Risk Management Manual dan Indonesian Local Credit Procedure (ILCP)* sudah tersedia untuk mengatur risiko kredit pada *Corporate Group*. *Global Commercial Credit Policies (GCCP), Global Commercial Credit Program, Country Appendix dan Business Procedure Manual (BPM)* juga sudah tersedia untuk mengatur risiko kredit pada *Citi Commercial Bank*. Demikian pula, *Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP), Business Credit Policy and Procedures (BCP&P), dan Internal Operating Manual (IOM)* juga diaplikasikan di *Consumer Business*. Peraturan and prosedur ini ditinjau secara berkala. Citi akan terus melakukan *Stress Tests* untuk menganalisa dampak kepada portofolio yang disebabkan oleh situasi kredit yang terjadi pada waktu tersebut (sebagai contoh, dampak COVID-19).

Documentation for the credit portfolio is part of our Record Retention Policy, which is customized to cater for the requirements of Indonesian Corporate Law as well as the requirements our Head Office in New York. This policy is also reviewed on periodic basis.

Citi Indonesia will be executing the WCR “Wholesale Credit Remediation” program which is part of the Citi wide transformation project. The objective of the program is to implement a simplified Target Operating Model for Wholesale Credit Risk management, with clear roles and responsibilities across 1LoD and 2LoD, meeting regulatory expectations and industry best practices. Global stand-up of the Target Operating Model will drive increased accountability and risk ownership in the 1st Line of Defense, and put in place consistency across wholesale credit processes. Similarly, enhancements to data, system and technology capabilities across lending and counterparty credit risk management will be rolled out globally to de-risk the WCR operating environment and improve process efficiency. The program will be implemented over the next 2-3 years, which will reap benefits for Indonesia franchise as well.

Consumer Credit Risk

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies establish the overall framework for risk acceptance in Global Consumer. Risk Management is responsible to define more specific criterias and ensure implementation of policies and procedures for credit risk management that are in conformance with the policies established by Global Consumer Risk Management. A Business Credit Policy and Procedures outlines target market and risk acceptance criteria for all asset

Dokumentasi portofolio kredit adalah bagian dari Kebijakan Penyimpanan Catatan, yang disesuaikan dengan Undang-Undang Perusahaan di Indonesia maupun peraturan dari kantor pusat kami di New York. Kebijakan ini juga ditinjau secara berkala.

Citi Indonesia akan menjalankan program WCR “*Wholesale Credit Remediation*” yang merupakan bagian dari rencana transformasi Citi secara luas. Objektif dari program ini adalah untuk mengimplementasikan Target Operating Model yang disederhanakan untuk manajemen risiko kredit wholesale, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas di seluruh lini pertama (*first line of defense*) dan lini kedua (*second line of defense*), yang memenuhi ekspektasi regulasi dan praktek terbaik di industri. Dorongan dari Global terhadap Target Operating Model akan meningkatkan akuntabilitas dan kepemilikan risiko pada lini pertama (*first line of defense*), dan menempatkan konsistensi pada keseluruhan proses kredit wholesale. Demikian pula, peningkatan terhadap data, sistem dan kemampuan teknologi di seluruh *lending & counterparty* credit risk management akan diluncurkan secara global untuk mengurangi risiko dari lingkungan operasi WCR dan meningkatkan efisiensi pada prosesnya. Program ini akan diimplementasikan dalam 2 – 3 tahun ke depan, yang mana juga akan menuai manfaat bagi Citi Indonesia.

Consumer Credit Risk

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies mendasari semua kerangka kerja dalam penerimaan risiko kredit konsumen. *Risk Management* bertanggung jawab untuk mendefinisikan kriteria yang lebih detil dan memastikan penerapan kebijakan/prosedur manajemen risiko yang sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh Manajemen Risiko Global. *Business Credit Policy and Procedures* menjelaskan target pasar dan kriteria penerimaan risiko untuk

products in conformance with the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies and is tailored to internal profitability dynamics, specific portfolio credit risk and local regulatory requirement.

Consumer Portfolio Review

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the Consumer portfolio, credit loss experience is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Credit Loss Recognition and Non-Accrual policy were established to ensure timely recognition of credit losses and consistent application of process across all products and businesses in accordance with policies established by Global Consumer Policy, Credit Reserve Methodology and Process Standards for Retail Portfolios and The Accounting Policy.

Corporate Credit Risk

For corporate clients across the organization, the credit process is based on a series of fundamental policies, including:

- Joint business and independent risk management responsibility for managing credit risks
- Single center of control for each credit relationship that coordinates credit activities with that client.
- Obligor and portfolio limits to ensure diversification and maintain risk/capital alignment.
- A minimum of two *authorized-credit-officer* signatures are required on extensions of credit (one from a sponsoring credit officer in the business and one from a credit officer in credit risk management).
- Risk rating standards, applicable to every obligor and facility; and

semua produk pinjaman yang sesuai dengan *Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies* serta disesuaikan dengan dinamika laba rugi internal, risiko kredit spesifik berdasarkan portofolio dan persyaratan peraturan lokal.

Consumer Portfolio Review

Consumer Portfolio Review Citi terdiversifikasi berdasarkan produk dan lokasi. Dalam *consumer portfolio*, kerugian kredit dinyatakan dalam kerugian bersih kredit dalam setahun sebagai presentase terhadap rata-rata saldo pinjaman.

Kebijakan Pengakuan Kerugian Kredit dan "*Non-Accrual*" dibuat untuk memastikan agar pengakuan kerugian kredit dilakukan secara tepat waktu dan konsisten untuk semua produk dan lini bisnis dengan mengacu pada kebijakan yang diatur dalam *Global Consumer Risk, Credit Reserve Methodology and Process Standards for Retail Portfolios dan The Accounting Policy*.

Risiko Kredit Korporasi

Untuk klien korporasi di keseluruhan organisasi, proses kredit didasarkan berbagai peraturan mendasar, termasuk:

- Bisnis dan manajemen risiko yang mandiri (independen) yang bersama-sama bertanggung jawab untuk mengatur risiko kredit.
- Satu pusat kontrol untuk setiap hubungan kredit yang mengkoordinasikan aktivitas kredit dengan klien tersebut.
- Limit obligor dan portofolio untuk memastikan diversifikasi dan menjaga *alignment* antara risiko dan kapital.
- Minimal terdapat tanda tangan dari dua *authorized-credit-officer* yang dibutuhkan untuk penyaluran kredit (satu dari *sponsoring credit officer* di bisnis dan satu dari *credit officer* di manajemen risiko kredit).
- Standar penilaian risiko, berlaku untuk setiap debitur dan fasilitas; dan,

- Consistent standards for credit origination documentation and remedial management.

Corporate Portfolio Mix

The corporate credit portfolio is diverse across counterparty, industry and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions and products. Obligor Risk Rating (“ORR”) reflects the estimated *probability of default* for an obligor and are derived primarily through the use of approved statistical models (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies. Facility Risk Rating (“FRR”) represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral and/or support. The corporate credit portfolio is diversified by industry.

Commercial Credit Risk

The Global Commercial Credit Program and its Country Appendix establish the risk framework, target market, limits, risk acceptance criteria and guidelines that govern Commercial Bank lending strategy. Commercial Bank will focus on clients whose needs can be met through traditional banking products by growing credit portfolio in a controlled and well-diversified manner that will protect the business from outsized losses.

Commercial Portfolio Mix

The Commercial Bank portfolio has a high degree of granularity with small exposures that are individually limited by maximum customer facility limits as guided by the Global Commercial Credit Policy, Global Commercial Credit Program and its Country Appendix.

- Standar yang konsisten untuk dokumentasi awal penyaluran kredit dan manajemen remedial.

Corporate Portofolio Mix

Portofolio kredit korporasi terdiversifikasi terhadap berbagai pihak, industri, dan geografi. Pemeliharaan penilaian risiko yang akurat dan konsisten dari portofolio kredit korporasi memfasilitasi perbandingan eksposur kredit terhadap semua bisnis, daerah geografi, dan produk. *Obligor Risk Rating* (“ORR”) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasi secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui. *Facility Risk Rating* (“FRR”) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan dan/atau dukungan. Portofolio kredit korporasi didiversifikasikan menurut tipe industri.

Risiko Kredit Komersil

Global Commercial Credit Program dan Country Appendix menetapkan kerangka risiko, target pasar, batasan, *risk acceptance criteria* dan pedoman yang mengatur strategi pinjaman Bank Komersial. Bank Komersial akan fokus pada klien yang kebutuhannya dapat dipenuhi melalui produk perbankan tradisional dengan menumbuhkan portofolio kredit secara terkendali dan terdiversifikasi dengan baik sehingga dapat melindungi bisnis dari kerugian besar.

Commercial Portofolio Mix

Portofolio Bank Komersial memiliki tingkat granularitas yang tinggi dengan eksposur kecil yang secara individual dibatasi oleh jumlah pinjaman per klien sebagaimana diatur dalam *Global Commercial Credit Policy, Global Commercial Credit Program dan Country*

Portfolio concentration is also managed on the industry level by setting limits on each industry which are part of the target markets of the business. This approach will mitigate the risk of overexposure to a specific industry or specific group of obligors.

Market Risk Management Process

Market risk is the earnings risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and in their implied volatilities. Market risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country Asset and Liability Committees (ALCO).

Appendix. Konsentrasi portofolio juga dikelola pada tingkat industri dengan menetapkan batasan pada setiap industri yang merupakan bagian dari target pasar bisnis. Pendekatan ini akan mengurangi risiko kelebihan eksposur pada industri tertentu atau kelompok debitur tertentu.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan dalam nilai volatilitasnya. Risiko Pasar bisa muncul di dalam portofolio *non-trading* dan juga portofolio *trading*. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan kemampuan untuk melakukan penjumlahan risiko dengan benar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar untuk semua faktor risiko sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit.

Tata Kelola Risiko Tingkat Bunga

Risiko-risiko dari portofolio *non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit. Limit-limit tersebut dimonitor oleh pihak risiko pasar yang independen, dan ALCO.

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the Company believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

LIQUIDITY MANAGEMENT

Management of Liquidity

Management of liquidity is led by Country Treasurer. Management of liquidity is performed on a daily basis and is monitored by Country Treasurer and independent risk management. Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet positions of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan, which is endorsed by Country ALCO, reviewed by Cluster Treasurer and approved by Independent Risk Management, Regional Treasurer. The funding and liquidity plan includes analysis of the

Mitigasi dan Lindung nilai dari Risiko

Performa keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung dari tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan modifikasi dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi secara berkala melakukan penilaian terhadap kelangsungan dari sebuah strategi yang dipakai untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah Citi yakin bahwa tindakan tersebut adalah tepat. Dengan ketersediaannya informasi, Citi dapat memformulasikan strategi dengan tujuan untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif perubahan tingkat suku bung

MANAJEMEN LIKUIDITAS

Manajemen Likuiditas

Pengelolaan likuiditas dipimpin oleh *Country Treasurer*. Pengaturan likuiditas ini dilakukan secara harian dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. *Asset and Liabilities Committee* (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama dengan *Country Treasurer*. Salah satu fungsi dari ALCO adalah memantau dan meninjau keseluruhan kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh *Country ALCO*, diulaskan oleh *Cluster Treasurer*, dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen, *Regional Treasurer*. Rencana ini meliputi analisa mengenai

balance sheet, as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. At the minimum, these parameters are reviewed on an annual basis.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries under the Stress Scenario and are monitored against the liquidity position on a daily basis. Generally, limits are established such that in stress scenarios, Citi is self-funded or a net provider of liquidity. Thus the risk tolerance of the liquidity positions is limited based on the capacity to cover the position in a stressed environment. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include deposits to loans ratio, funding concentrations based on funding sources. Triggers has been set for each ratios during annual funding and liquidity plan that acts as a benchmark, allowing management to take any necessary actions, if required

In accordance with the *Otoritas Jasa Keuangan* Regulation for Liquidity Coverage Ratio, Citi Indonesia has complied in reporting monthly Liquidity Coverage Ratio effective January 2016 and monthly Net Stable Funding Ratio effective January 2018.

Citi Indonesia has complied in reporting the quarterly Leverage Ratio following POJK released on December 2019.

kondisi neraca dan faktor-faktor ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau negara. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan limit, seperti limit likuiditas, rasio likuiditas, *market triggers* dan asumsi-asumsi untuk pengujian kondisi stress (*stress testing*). Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Limit Likuiditas

Limit-limit likuiditas yang menjadi batasan dalam keadaan Stress *Scenario* dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Limit tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi stres pun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri dan penyedia likuiditas. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kondisi stres tersebut. Limit tersebut merupakan bagian dari alat manajemen risiko Citi.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Rasio likuiditas utama meliputi rasio deposito terhadap kredit, konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan pada rencana pendanaan dan likuiditas tahunan yang berperan sebagai tolak ukur, sehingga memudahkan pihak manajemen dalam mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang *Liquidity Coverage Ratio*, Citi Indonesia telah mematuhi dalam pelaporan *Liquidity Coverage Ratio* bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan *Net Stable Funding Ratio* efektif Januari 2018.

Citi Indonesia telah mematuhi dalam pelaporan *Leverage Ratio* kuartalan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang dirilis pada Desember 2019.

Market Triggers

Market triggers are internal or external markets or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. *Citi's market triggers* are reviewed annually and monitored by the *Country Treasurer* and independent risk management and are discussed in the ALCO.

Stress Testing

Simulated liquidity *stress testing* is periodically performed, the stress scenarios are Combined Market & Idiosyncratic Stress and Standalone Market Stress. Assumptions included in these scenarios include major access to unsecured funding, access to secured funding, and credit rating changes. The results of stress test are reviewed to ensure that Citi is either self-funded or a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared annually. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the *stress tests*. The product of these *stress tests* is a series of alternatives that can be used by the *Country Treasurer* in a liquidity stress event.

Operational Risk Management Process

Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an operational risk management framework that collectively enables effective operational risk management and defines the concept of the three Lines of Defense as depicted in the exhibit which follows.

Market Triggers

Market Triggers adalah faktor-faktor eksternal pasar/ekonomi dan internal yang bisa menyebabkan perubahan likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Faktor-faktor ini ditinjau setiap tahun dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan didiskusikan di rapat ALCO.

Stress Testing

Simulasi pengujian kondisi stres dilakukan secara rutin dengan menggunakan beberapa scenario, yaitu *Combined Market & Idiosyncratic Stress and Standalone Market Stress*. Skenario tersebut meliputi asumsi akses pada pendanaan tanpa jaminan, akses pada pendanaan yang dijamin dan , perubahan kredit *rating*. Hasil pengujian tersebut ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi stres sekalipun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri atau menyediakan likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan setiap tahun. Rencana tersebut meliputi kebijakan dan prosedur pendanaan dan peran dan tanggung jawab berbagai pihak beserta hasil pengujian stres tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian alternatif pendanaan yang bisa digunakan oleh *Country Treasurer* dalam kejadian yang berkaitan dengan likuiditas.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang secara kolektif mendukung terjadinya manajemen risiko operasional yang efektif dan mendefinisikan konsep three lines of defense seperti disampaikan dibawah ini.

- **First line of defense:** Responsible for implementing and maintaining effective controls to reduce the operational risks they are exposed to within acceptable levels in accordance with the requirements of the Operational Risk Management Framework.
- **Second line of defense:** Responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall ORM Framework, and challenging the quality and outcomes of 1st Line of Defense operational risk management activities.
- **Third line of defense:** Responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.
- **Lini pertahanan pertama:** Bertanggungjawab mengimplementasikan dan menjaga kontrol secara efektif untuk mengurangi risiko operasional yang mereka hadapi sehingga ada pada tingkatan yang dapat diterima sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko operasional.
- **Lini pertahanan kedua:** Bertanggungjawab menetapkan standar manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional, dan memberikan masukan atas kualitas dan output aktivitas manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh 1st line of defense.
- **Lini pertahanan ketiga:** Bertanggungjawab memberikan opini secara independen kepada manajemen senior atas efektifitas dari kerangka kerja manajemen risiko operasional secara keseluruhan.

Operational Risk Management Process

Operational risk management can be described in a number of phases that typically include the identification, measurement (estimation and aggregation), monitoring, reporting, managing and mitigation of operational risks.

Identification

Businesses and Functions must systemically, methodologically, periodically and in compliance with regulatory requirements identify the operational risks they are exposed to, including existing and emerging risks, and including operational risks that result from the introduction of new or changes to existing products, or result from significant changes in organizational structures, systems, processes and personnel.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional dapat digambarkan dalam beberapa tahapan yang biasanya meliputi identifikasi, pengukuran (estimasi dan agregasi), pemantauan, pelaporan, pengelolaan, dan mitigasi risiko operasional.

Identifikasi

Bisnis dan Fungsi harus secara sistemik, metodologis, berkala dan sesuai dengan persyaratan yang di tentukan oleh regulasi, mengidentifikasi risiko operasional yang mereka hadapi, termasuk risiko yang ada dan *Emerging Risk*, dan termasuk risiko operasional yang timbul dari pengenalan produk baru atau perubahan atas produk yang ada, atau akibat dari perubahan signifikan dalam struktur organisasi, sistem, proses, dan personel.

The “Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Standard” defines what operational risk identification methodology must be applied for what kind of operational risks, at what level of granularity and with what frequency, and includes but is not limited to requirements around Manager’s Control Assessments, Emerging Risk, etc

Measurement

Businesses and Functions must periodically estimate and aggregate the operational risks they are exposed to.

The “Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Standard” defines what estimation and aggregation methodologies must be applied for what operational risk exposures to determine the likelihood of operational risks materializing, and the impact of when that occurs, and includes but is not limited to requirements around the utilization of metrics, monitoring methodologies, and other methodologies.

Monitoring and reporting

Businesses and Functions must monitor and report operational risk exposures to the BRCC or equivalent governance forum on a quarterly basis at a minimum covering that particular part of operational risk exposure

Management and Mitigation

Businesses and Functions must have processes in place that allow them to bring operational risk exposures within acceptable levels.

The “Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Standard” further defines when “issues” and “corrective action plans” must be opened, following the requirements of the

“Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Standard” mendefinisikan metodologi identifikasi risiko operasional yang harus diterapkan pada risiko operasional, pada tingkat granularitas dan dengan frekuensi tertentu, serta dampaknya apabila risiko terjadi termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan seputar *Manager’s Control Assessments, Emerging Risk*, dsb.

Pengukuran (estimasi dan agregasi)

Bisnis dan Fungsi harus secara berkala memperkirakan dan menggabungkan risiko operasional yang mereka hadapi.

Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Standard mendefinisikan metodologi estimasi dan agregasi yang harus diterapkan terhadap eksposur risiko operasional tertentu untuk menentukan kemungkinan terwujudnya risiko operasional, serta dampaknya apabila risiko terjadi, dan termasuk tetapi tidak terbatas pada persyaratan seputar pemanfaatan metrik, metodologi pemantauan, dan metodologi lainnya.

Pemantauan dan Pelaporan

Bisnis dan Fungsi harus memantau dan melaporkan eksposur risiko operasional ke BRCC atau forum tata kelola yang setara setiap kuartal dengan minimal mencakup bagian atas eksposur risiko operasional tersebut.

Pengelolaan dan Mitigasi Risiko Operasional

Bisnis dan Fungsi harus memiliki proses yang memungkinkan mereka membawa eksposur risiko operasional dalam tingkatan yang dapat diterima.

Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Standard lebih jauh mendefinisikan kapan “masalah” dan “rencana tindakan korektif” harus diangkat, mengikuti

Assessment, Issue and Corrective Action Plan Policy.

Operational Risk Management Framework & Strategy

The Operational Risk Management Framework consists of:

- The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles, the minimum requirements, and prescribes the how-to for operational risk management that Businesses and Functions must comply with.
- The operational risk management cycle (identification, measurement, monitoring, management and reporting of operational risks)
 - Understand the operational risks the bank is exposed to.
 - Periodically estimate and aggregate the operational risks the bank is exposed to.
 - Monitor and report whether operational risk exposures are within the acceptable levels
 - Having processes in place that allow the bank to bring operational risk exposures within acceptable levels.
- The operational risk events cycle (escalation, capture, management and analysis of operational risk events).
- Operational Risk Capital Measurement.

Management is responsible for fostering an organizational culture that places a high priority on effective operational risk management and adherence to sound internal controls, including all applicable policies to ensure management of operational risk across the bank, and for ensuring oversight of the ORM Framework

persyaratan Assessment, Issue and Corrective Action Plan Policy.

Kerangka Kerja & Strategi Manajemen Risiko Operasional

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip, persyaratan minimum, dan menetapkan cara penerapan manajemen risiko operasional yang harus dipatuhi oleh Bisnis dan Fungsi.
- Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pelaporan risiko operasional)
 - Memahami risiko operasional yang bank hadapi.
 - Secara periodik melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang bank hadapi.
 - Memantau dan melaporkan apabila risiko operasional tidak dalam tingkatan yang dapat di terima
 - Memiliki process yang dapat membuat bank mengembalikan risiko pada tingkatan yang dapat diterima.
- Siklus kejadian risiko operasional, yang meliputi (eskalasi, pencatatan, pengelolaan dan analisis kejadian risiko operasional).
- Pengukuran Modal Risiko Operasional

Manajemen bertanggungjawab untuk memelihara kultur organisasi yang memberikan prioritas tinggi atas manajemen risiko operasional yang efektif dan kepatuhan pada standar kontrol internal yang berkualitas, termasuk atas kebijakan-kebijakan yang ada untuk memastikan manajemen risiko operasional diseluruh bagian bank dan memastikan adanya pemantauan atas kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Information Security and Continuity of Business

Information security and the protection of customers' sensitive information as well as internal information assets are a priority of Citi. Citi has implemented an Information Security Program that complies with Citi policy, standards, and the relevant regulatory guidelines. The Information Security Program is reviewed and enhanced periodically to address emerging threats to customers' information and Citi's own information assets. In addition, Citi has implemented a comprehensive Continuity of Business process that complies with Citi policy and standards as well as the relevant local regulatory guidelines. All Continuity of Business measures are tested at least annually and more frequently when required by Citi policy and standards as well as regulatory guidelines.

COUNTRY RISK MANAGEMENT PROCESS

COUNTRY RISK

Country risk is the risk that an event in a country (precipitated by developments within or external to a country) will impair the value of Citi's franchise or will adversely affect the ability of obligors within that country to honor their obligations to Citi. Country risk events may include sovereign defaults, banking crises, currency crises, currency convertibility and/or transferability restrictions, or political events.

Citi manages Country Risk with a defined set of tools and management processes designed to facilitate the objective, consistent, and ongoing analysis of individual countries and their risks that

Keamanan Informasi dan Kelanjutan Usaha

Keamanan informasi dan perlindungan terhadap informasi nasabah dan perusahaan yang sensitif menjadi prioritas utama Citi. Citi telah mengimplementasikan Program Keamanan Informasi yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi, dan petunjuk-petunjuk dari *regulator*. Program Keamanan Informasi dievaluasi dan ditingkatkan secara berkala untuk mengatasi ancaman-ancaman yang muncul terhadap informasi nasabah dan Citi. Sebagai tambahan, Citi telah mengimplementasikan proses Kelanjutan Usaha secara menyeluruh yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk *regulator*. Semua pengukuran terhadap proses Kelanjutan Usaha telah diuji secara berkala paling sedikit setahun sekali dan dapat lebih sering jika diperlukan mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk *regulator*.

PROSES MANAJEMEN RISIKO DALAM NEGERI

COUNTRY RISK

Country risk adalah risiko atas kejadian di suatu negara (disebabkan oleh perkembangan internal atau eksternal terhadap negara tersebut) yang dapat merugikan *franchise* Citi ataupun mengganggu kemampuan debitur di negara tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada Citi. Kejadian-kejadian *country risk* termasuk *sovereign defaults*, krisis perbankan, krisis mata uang, restriksi atas *convertibility* dan/atau *transferability* mata uang, atau kejadian politik.

Citi melakukan manajemen *Country Risk* dengan berbagai cara dan proses manajemen yang didesain untuk memfasilitasi analisa yang obyektif, konsisten dan berkesinambungan untuk

may arise from activities within those countries. These include country designations, country rating, watchlist process, scenario planning, and the Country Risk Committee process. The Citi Country Risk Committee provides a forum to ensure that the senior management is aware of and comfortable with risk levels in major international franchises, and to make decisions on limits to control and reduce Country Risk. The Committee is chaired by the Head of Global Country Risk Management and includes as its members the business managers, independent risk managers, and managers from the treasury, compliance and audit functions from around the world, as recommended by the Head of Global Country Risk Management and approved by the Citi Chief Risk Officer and the Citibank NA Chief Risk Officer. The Committee regularly reviews the country risk profiles and risk capital usage, and assesses the country's usage of the Country Risk limits.

Implementation Of Risk Management

Citi's business strategy acknowledges these risks through a disciplined risk management process that underpins successful business growth – tightly defined target markets, robust compliance and portfolio management processes, appropriate product offerings and experienced management team.

Risk Management Process

Citi manages all risk families (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputation and strategic), however, Citi implements a “decentralized” risk management in which these risks are managed by different groups within the organization and these groups are independent from the risk taking units.

setiap negara dan risiko-risikonya yang mungkin muncul dari aktifitas didalam negara tersebut. Termasuk didalamnya *country designations, country rating, watchlist process, scenario planning*, dan proses Komite *Country Risk*. Komite *Citi Country Risk* adalah forum untuk meyakinkan bahwa manajemen senior mengetahui dan nyaman dengan level resiko di berbagai *franchise* internasional utama, dan untuk membuat keputusan atas limit untuk mengontrol atau menurunkan *Country Risk*. Komite ini dipimpin oleh Ketua *Global Country Risk Management* dan termasuk sebagai anggotanya adalah manajemen bisnis, manajemen risiko yang independen, dan manajer dari treasury, kepatuhan dan fungsi audit dari berbagai belahan dunia, sesuai rekomendasi oleh Ketua *Global Country Risk Management*, dan disetujui oleh *Citi Chief Risk Officer* dan *Citibank NA Chief Risk Officer*. Komite ini secara berkala memeriksa profil resiko negara tersebut beserta penggunaan *risk capital usage*, dan juga pemakaian dari *Country Risk Limits*.

Implementasi dari Manajemen Risiko

Strategi bisnis Citi dalam menghadapi risiko-risiko ini adalah melalui suatu proses manajemen risiko yang disiplin, yang menciptakan pertumbuhan bisnis yang sukses, melakukan pemilahan segmen pasar yang ketat, kepatuhan pada peraturan, proses manajemen portofolio, penyediaan produk yang sesuai dan tim manajemen yang berpengalaman.

Proses Manajemen Risiko

Citi mengatur semua jenis risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi, dan strategis), akan tetapi, Citi mengimplementasikan manajemen risiko secara terdesentralisasi, dimana risiko ini diatur oleh grup yang berbeda di dalam satu organisasi dan bekerja secara independen dari pihak pengambil risiko.

Risk management functions are spread across different areas of the Bank. All risk management functions have direct “oversight” by the regional risk offices besides the Management Board. This oversight is continuous and regular with reviews/visits as well as higher approval levels for more complex deals/transactions, which is regulated in Citi’s policies.

Key Risk Indicators covering customer payment behavior, legal risk, “fraud” risk, operational risk, franchise risk, reputation risk, etc. are reviewed monthly by Management team and plan for actions on breached indicators.

Our staff is a key part of our Risk Management capabilities. We continue to develop and empower the risk management team. Internally Citi has regularly conducted specialized risk management training for each business and product line. On a regular basis we also conduct internal Risk training such as Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition, Commercial Intermediate Risk, Global Consumer Credit Risk Workshop, Global Collection Strategies and Management Workshop. Similarly, for other functions, which manage different functional risk such as Treasury, a different set of training requirements have been established. Besides the internal training, as per Central Bank Regulation, Citi is continually meeting Risk Management Certification requirement for all the respective staff.

Fungsi dari manajemen risiko tersebar di berbagai aspek di dalam bank. Seluruh fungsi manajemen risiko memiliki pengawasan langsung dari kantor pengatur risiko regional disamping Pimpinan. Pengawasan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan *review* dan kunjungan secara reguler, dan juga dibutuhkannya *approval* yang lebih tinggi untuk transaksi yang lebih kompleks, yang diatur dalam peraturan Citi.

Indikasi-indikasi risiko utama mencakup perilaku pembayaran nasabah, risiko hukum, risiko ‘*fraud*’, risiko operasional, risiko *franchise*, risiko reputasi, dan sebagainya ditinjau setiap bulan oleh pihak manajemen yang juga merencanakan tindakan-tindakan yang diperlukan atas pelanggaran indikasi.

Staf kami adalah kunci dari keberhasilan manajemen risiko. Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat tim manajemen risiko. Secara internal, Citi telah mengadakan pelatihan manajemen risiko secara reguler untuk masing-masing bagian bisnis dan produk. Secara berkala, kami juga mengadakan pelatihan risiko secara internal, seperti *Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition, Commercial Intermediate Risk, Global Consumer Credit Risk Workshop, Global Collection Strategies and Management Workshop*. Seperti fungsi-fungsi lainnya, yang mengatur berbagai risiko fungsional seperti bagian *Treasury*, dimana kami telah mengadakan pelatihan khusus yang diperlukan. Selain pelatihan internal, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Citi selalu memenuhi persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi seluruh staf yang terkait.

**PROVISION OF FUND TO
RELATED PARTIES AND
LARGE EXPOSURE**

**PENYEDIAAN DANA
KEPADA PIHAK TERKAIT &
PENYEDIAAN DANA BESAR**

As per below table:

Sebagaimana tabel berikut:

Provision of Fund	Total	
	Debtors	Amount (million Rupiah)
To related parties	60	77,754
To core debtors		
a. Individual	-	-
b. Group	4	8,356,903

STRATEGIC REVIEW

Citi's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible and customer focused solutions to our clients with the best team in marketplace.

Citi is committed to comply with all regulations, including those from Bank Indonesia's and Financial Services Authority's (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi is committed in serving and providing the best financial solutions to our customers irrespective of market conditions. We are committed to be a good corporate citizen in Indonesia, supporting the country economic growth by providing comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate clients, SMEs and Consumers. In doing so, we continue empowering Indonesian businesses to grow and we continue helping consumers to improve their standard of living. Our focus on innovation will ensure the delivery of best practices from around the world to Indonesia. We are committed to grow local talent through best-in-class professional training and job mobility.

As digitization continues to reshape the banking sectors and the the delivery of banking products and services to clients and customers, Citi will continue to enhance the bank's digital capabilities through execution of digitization initiatives to serve our customers better.

Our business strategy remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continued to build up our customer base with current

TINJAUAN STRATEGIS

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citi memiliki komitmen untuk mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dengan tetap mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citi memiliki komitmen untuk melayani dan memberikan solusi finansial terbaik bagi nasabah dalam berbagai kondisi perekonomian. Kami berkomitmen menjadi good corporate citizen di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk dan jasa perbankan yang komprehensif untuk korporasi, usaha kecil menengah, dan konsumen Indonesia. Dengan menjalankan hal tersebut, kami terus mendukung bisnis di Indonesia untuk tumbuh dan kami terus mendukung konsumen untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi akan memastikan praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Dengan terus berkembangnya digitalisasi di sektor perbankan dan dalam penyampain produk dan layanan perbankan kepada klien dan kosumen, Citi akan terus meningkatkan kemampuan digital bank dengan menjalankan inisiatif digital untuk melayani nasabah kami lebih baik.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya.

accounts, savings, and time deposits as the primary source of funds since reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

We are constantly monitoring our business goals in light of our various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economies, resulting opportunities and threats, and to develop new initiatives required to meet those changes. To anticipate for potential adverse impact from the possibility of global economy downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers are monitored on regular basis. This is done through a series of stress tests, back-up planning to ensure continuity of business, process improvement and upgrade technology/telecommunications in line with the business strategy, while keeping our strict adherence to the government rules and regulations.

Throughout the years, Citi has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way Citi determines lending rates to customers and current re-engineering activities.

In determining lending rates for our clients, Citi considers several factors, such as tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross selling opportunity, other qualitative factors. Hence, Citi uses market reference rates such as BI monetary instrument yields, JIBOR and government bonds yield curve instead of overhead costs to determine lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease our effective lending rates will also decrease.

Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, yang akan menjamin posisi bank yang sehat.

Secara berkala, kami memantau tujuan usaha kami sesuai dengan peluang dan risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi terhadap dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana baru untuk menjawab perubahan-perubahan tersebut. Kami telah menetapkan kriteria-kriteria early warning triggers, yang kami monitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia global. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian stress tests dan rencana alternatif untuk menjamin kelangsungan usaha, peningkatan efisiensi proses serta peningkatan teknologi atau telekomunikasi yang sejalan dengan strategi bisnis dengan tetap mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

Selama ini, Citi adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam keseharian operasional kami. Hal ini tercermin melalui cara kami dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah dan aktivitas-aktivitas re-engineering kami.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah kami, Citi mempertimbangkan beberapa faktor seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga referensi yang terkait dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko yang terkait dengan credit rating nasabah, potensi cross-selling serta beberapa faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, Citi tidak menggunakan biaya overhead dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga referensi yang berlaku di pasar seperti yield instrumen keuangan BI, JIBOR dan imbal hasil investasi obligasi pemerintah. Sehingga, jika suku bunga

Citi is committed to maintain prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and Financial Services Authority's (OJK) efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above Financial Services Authority's (OJK) minimum requirement and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit below the maximum level.

In line with Bank Indonesia's and Financial Services Authority's (OJK) mission to improve bank efficiency, Citi has driven re-engineering process with the vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts which includes:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes
2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation such as: e-delivery of statements and advises and increased functionality of Citi Online and Mobile banking (eg. bill payment and online fund transfer, mobile applications)
3. Differentiated Product and Servicing by Segment/Customer. i.e. pre-defined workflows for common requests to enable effective tracking and escalation
4. Vendor pricing negotiations
5. Reviewing & identifying synergies between business or teams

referensi yang berlaku di pasar turun maka suku bunga efektif pinjaman kami juga turun.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak dalam mendukung usaha Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk memastikan tercapainya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas level minimum OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan memonitor seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Batasan Maksimum Pemberian Kredit di bawah level maksimum yang telah ditentukan.

Sejalan dengan misi Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses *re-engineering* dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami melakukan beberapa hal berikut yang meliputi:

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses
2. Mendorong nasabah untuk menggunakan platform elektronik dalam menginisiasi transaksi seperti: e-Delivery untuk tagihan dan advis dan peningkatan fungsi Citi Online dan Mobile Banking (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara online dan aplikasi mobile)
3. Produk dan Pelayanan yang dibedakan menurut Segmen/Nasabah, seperti alur kerja yang telah ditentukan untuk permintaan-permintaan umum agar pelacakan dan eskalasi menjadi efektif
4. Negosiasi atas harga Vendor
5. Meninjau & mengidentifikasi sinergi antara bisnis atau tim

There are other challenges that Citi is facing which limits the efficiency drive such as the implementation of data center onshoring.

Strategic Decision on Global Consumer Banking Business

On April 15, 2021, Citigroup Inc, the holding company of Citi Indonesia, announced the strategic decision to exit from consumer banking business in 13 countries, including Indonesia.

After the announcement, clear and transparent communication have been delivered to our regulators (including OJK), customers, strategic partners and stakeholders to reiterate Citi Indonesia's commitment to continue to operate as normal, as there will be no immediate effect of the strategic exit to Citi Indonesia's operation. Our strategic partners have confirmed their commitment to continue the relationship with Citi and all programs and activities continue to run as planned.

On January 14, 2022, Citi Indonesia announced that agreement has been reached with UOB Group (UOB) on the acquisition of the consumer banking business in 4 countries, including Indonesia.

The agreement with UOB is the start of a process that will customarily take place over certain period, with closing of the transaction subject to applicable regulatory approvals.

Until the closing of the transaction finalized, our Global Consumer Banking business in Indonesia (Retail Banking and Cards and Loans) will continue in serving and providing our customers with suitable financial solutions to our customers.

Citi Indonesia and UOB will execute transition period that consists of two steps, as stated below:

1. Sales and Purchase of Assets and Liabilities Agreement (SPALA)
2. Closing

Citi menghadapi tantangan lain yang membatasi efisiensi, seperti implementasi *data center onshoring*.

Keputusan Strategis Mengenai Bisnis Global Consumer Banking

Tanggal 15 April 2021, Citigroup Inc, induk perusahaan Citi Indonesia, mengumumkan keputusan strategis untuk keluar dari bisnis konsumen di 13 negara, termasuk Indonesia.

Setelah pengumuman tersebut, komunikasi yang jelas dan transparan telah disampaikan kepada para regulator (termasuk OJK), nasabah, mitra usaha strategis dan pemangku kepentingan, untuk menyampaikan kembali komitmen Citi Indonesia untuk tetap beroperasi secara normal, dan tidak akan ada dampak seketika dari keputusan strategis tersebut terhadap operasi Citi Indonesia. Mitra usaha strategis Citi tetap berkomitmen untuk tetap melanjutkan hubungan bisnis dan semua program dan kegiatan tetap berlanjut seperti yang telah direncanakan.

Tanggal 14 Januari 2022, Citi Indonesia mengumumkan mengenai tercapainya kesepakatan dengan UOB Group (UOB) dalam hal akuisisi bisnis konsumen di 4 negara, termasuk Indonesia.

Kesepakatan dengan UOB ini merupakan langkah awal dari proses yang pada umumnya akan membutuhkan waktu, dan penyelesaian transaksi penjualan mengacu pada persetujuan pihak regulator. Hingga penyelesaian transaksi penjualan ini difinalisasi, bisnis Global Consumer Banking kami (Retail Banking dan Cards & Loans) akan terus melayani dan menyediakan solusi keuangan yang sesuai untuk para nasabah kami.

Citi Indonesia dan UOB akan melaksanakan periode transisi yang terdiri dari dua tahapan, sesuai penjabaran di bawah ini:

1. *Sales and Purchase of Assets and Liabilities Agreement (SPALA)*
2. *Closing*

First step is marked by the signing of Sales and Purchase of Assets and Liabilities Agreement (“SPALA”) on January 14, 2022. In this step, Citi Indonesia and UOB will still be operating as two separate entities with the main focus of mobilization and human resources planning, obtaining regulatory approvals, as well as forming integration plans for the second step. We have also made a Joint Steering Committee to escalate and decide on urgent matters before the second step. Steering Committee is also supported by comprehensive working units of business lines/products, technology, credit, human resources, operations, and other units. To ensure consistency and collaboration within both parties, structure of committee and working units are also applied in UOB.

Members of Citi Steering Committee with voting rights:

1. CCO (Chairman) – Batara Paruhum Sianturi
2. CBM – Bea Teh
3. SCOO – Sharat Mavinker
4. CCCO – Pjs. Andyana Y. L. Tobing
5. Legal Counsel – Vera Sihombing
6. CHRO – Andyana Y. L. Tobing
7. CFO – Rudy Ahmad
8. RMCO – Maryam Umar
9. Consumer Risk Head – Francisca Mulyanto
10. CAO / Integration Office – Tandy Cahyadi

Second step, the Closing will apply a Close and Convert approach, a change from the previous approach of TSA (Transitional Support Agreement), and is tentatively planned to be executed in the second half of 2023, or the month of November 2023, subject to regulatory approval towards both parties. Upon Closing, assets and liabilities related to the Global Consumer Banking of Citi

Tahap pertama diawali dengan penandatanganan *Sales and Purchase of Assets and Liabilities Agreement* (“SPALA”) pada tanggal 14 Januari 2022. Di tahapan ini, Citi Indonesia dan UOB masih beroperasi sebagai dua entitas yang terpisah dengan fokus utama pada mobilisasi dan perencanaan sumber daya manusia, mendapatkan persetujuan regulator, dan membentuk rencana integrasi untuk tahap kedua. Kami juga telah membentuk Joint Steering Committee untuk mengescalasi dan membuat keputusan terhadap hal-hal penting sebelum memasuki tahap kedua. Steering Committee ini juga didukung oleh satuan kerja komprehensif yang terdiri dari lini bisnis/produk, teknologi, kredit, sumber daya manusia, operasional, dan unit lainnya. Dalam memastikan konsistensi dan kolaborasi yang baik antara kedua belah pihak, struktur komite dan satuan kerja yang sama juga sepenuhnya diterapkan oleh UOB.

Berikut merupakan anggota Citi Steering Committee dengan hak suara:

1. CCO (Chairman) – Batara Paruhum Sianturi
2. CBM – Bea Teh
3. SCOO – Sharat Mavinker
4. CCCO – Pjs. Andyana Y. L. Tobing
5. Legal Counsel – Vera Sihombing
6. CHRO – Andyana Y. L. Tobing
7. CFO – Rudy Ahmad
8. RMCO – Maryam Umar
9. Consumer Risk Head – Francisca Mulyanto
10. CAO / Integration Office – Tandy Cahyadi

Tahap kedua, Closing akan menggunakan metode Close and Convert, berubah dari metode sebelumnya yaitu TSA (Transitional Support Agreement), dan secara tentatif akan dieksekusi pada semester kedua tahun 2023 atau bulan November 2023, tergantung pada persetujuan regulator terhadap kedua belah pihak. Pada saat Closing, semua aset dan liabilitas terkait Global Consumer Banking (GCB) Citi

Indonesia which are taken over by UOB will legally be transferred to UOBI.

With the change in the closing approach from TSA to Close and Convert, Citi Indonesia and UOBI are in the process of amending the SPALA.

Indonesia yang diambil alih oleh UOB secara hukum akan menjadi milik UOBI.

Terkait perubahan metode Closing dari TSA ke Close and Convert, Citi Indonesia dan UOBI sedang melakukan revisi pada SPALA.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL CONDITIONS AND NON FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

The report below discloses financial and other financial conditions of Citi Indonesia as per details:

- **Share ownership of Management Board that exceed 5% or more:**

None of the Management Board of Citi Indonesia has 5% or more ownership in Citi. None of the Management Board of Citi Indonesia owns more than 5% of shares in any company in Indonesia.

- **Financial relationship and or family relationship between member of Management Board and/or or shareholders:**

No financial and family relationship between member of Management Board and/or Shareholders exists.

- **Remuneration package/policy and other facilities for the Management Board:**

Management Board in Citi Indonesia received remuneration and facilities based on remuneration policy approved by Regional Human Resources as mentioned above.

Remuneration and facilities are per below table:

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Laporan di bawah ini mengungkapkan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan lainnya pada Citi Indonesia sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- **Kepemilikan saham anggota Pimpinan yang mencapai 5% atau lebih:**

Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang memiliki lebih dari 5% kepemilikan saham pada Citi. Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang mempunyai lebih dari 5% saham di perusahaan lain di Indonesia.

- **Hubungan keuangan dan hubungan keluarga diantara anggota Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali:**

Tidak ada hubungan keuangan dan keluarga diantara anggota Pimpinan.

- **Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Pimpinan:**

Para Pimpinan Citi Indonesia memperoleh pembayaran gaji dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebijakan remunerasi yang telah disetujui oleh *Regional Human Resources* sebagaimana telah disebutkan diatas.

Remunerasi dan fasilitas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Type of Remuneration & Other Facilities	Amount Received by Management in a year	
	Number of Persons	Amount (IDR Mio)
1. Remuneration	7	53,850
2. Other Facilities	7	15,028
Total	7	68,878

Shares Options

Shares Options

Information & Number of Persons		Number Shares Owned (no of shares)	Number of Options		Options Price (Rp)	Period
			Provided (no of shares)	Exercised (no of shares)		
1. Commissioner	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2. Directors	Batara Paruhum Sianturi	17,313	8,646	N/A	USD37.05 - USD 78.91	4 years
	Franziska Wagiu	8,770	3,333	N/A	USD37.05 - USD 78.91	4 years
	Sharat Rangraj Mavinker	2,692	644	N/A	USD37.05 - USD 78.91	4 years
	Cristina Teh Tan	7,625	3,047	N/A	USD37.05 - USD 78.91	4 years
3. Executive Officers	9	10,948	3,048	N/A	USD37.05 - USD 78.91	4 years
Total	13	47,348	18,718			

Comparison the lowest salary to the highest salary

Rasio gaji terendah dan tertinggi

Month	a. Staff (Permanent Staff)	b. Management	c. The salary ratio between Management and Staff
January	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
February	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
March	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
April	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
May	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
June	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
July	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
August	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
September	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
October	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
November	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33
December	1 : 54.11	1 : 12.09	1 : 83.33

INTERNAL FRAUD

In 2022, there was an internal fraud detected as summarized below:

PENYIMPANGAN INTERNAL

Selama tahun 2022, terdeteksi adanya penyimpangan internal sebagaimana tertera di bawah ini:

Internal Fraud in a year	Number of Cases Conducted by					
	Management		Permanent Staff		Non-Permanent Staff	
	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year
Total Fraud	0	0	0	0	0	0
Had been resolved	0	0	0	0	0	0
In the resolution process in internal bank	0	0	0	0	0	0
Resolution has not been started	0	0	0	0	0	0
Followed up action through legal	0	0	0	0	0	0

NUMBER OF LEGAL PROBLEMS & BANK 'S RESOLUTION

As per below table:

PERMASALAHAN HUKUM DAN PROSES PENYELESAIAN

Sebagaimana tabel di bawah ini:

Legal Problems	Number of cases	
	Civil	Criminal
Resolved as of 2022	GCG : 1 ICG : 1 CCB : 0	GCG : 0 ICG : 0 CCB : 0
In the process of resolution as of December 2022	GCG : 17 ICG : 1 CCB : 0	GCG : 2 ICG : 0 CCB : 0
Total	GCG : 17 ICG : 1 CCB : 0	GCG : 2 ICG : 0 CCB : 0

PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL ACTIVITIES

Citi is committed in putting our mission of enabling growth and economic progress into real, impactful actions. We embed this across the breadth and depth of our businesses and operations, including in our community development and outreach programs.

Our community development programs and initiatives must also comply with the principles of responsible and ethical business governance. In addition, we also create positive shared value among Citi stakeholders.

In Indonesia, Citi's community development programs are done under the umbrella of CitiPeka (Peduli dan Berkarya – Caring & Creating Something Impactful), which was established in December 1998. CitiPeka focuses on three key pillars: financial literacy and inclusion, youth empowerment, and gender equality. These pillars are then translated into community development programs funded by several sources, primarily Citi Foundation, Citi Indonesia franchise, and the BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund.

In 2022, through the allocation of IDR12,000,000,000 or equivalent to USD 795,000 grants from the Citi Foundation, Citi Indonesia supported four community development programs, with details as follow:

- 1) **Creative Youth at Indonesian Heritage Sites – UNESCO Jakarta:** An Economic Empowerment Program for Youth in the Vicinity of New Indonesian Tourism Destinations
- 2) **Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST) – Prestasi Junior Indonesia:** Young Entrepreneurs Capacity Development Program

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Citi berkomitmen untuk mengejawantahkan misi kami terkait pencapaian pertumbuhan dan kemajuan ekonomi melalui tindakan-tindakan nyata dan berdampak. Kami menyertakan hal ini dalam setiap kegiatan lini bisnis dan operasi kami, termasuk dalam melakukan kegiatan pengembangan masyarakat perusahaan.

Program dan inisiatif pengembangan masyarakat kami harus sesuai dengan prinsip tata kelola usaha yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu, kami juga menciptakan nilai bersama yang positif di antara pemangku kepentingan Citi.

Di Indonesia, program pengembangan masyarakat Citi berada di bawah payung CitiPeka (Peduli dan Berkarya) yang didirikan pada Desember 1998. CitiPeka berfokus pada tiga pilar kunci: literasi dan inklusi keuangan; pemberdayaan generasi muda; dan kesetaraan gender. Pilar-pilar ini kemudian diterjemahkan menjadi program-program pengembangan masyarakat yang didanai melalui beberapa sumber, utamanya Citi Foundation, *franchise* Citi Indonesia, dan Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi.

Pada 2022, melalui alokasi hibah sebesar IDR 12,000,000,000 atau setara dengan USD 795.000 dari Citi Foundation, Citi Indonesia mendukung empat program pengembangan masyarakat, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) **Creative Youth at Indonesian Heritage Sites – UNESCO Jakarta:** Program Perberdayaan Ekonomi bagi Generasi Muda yang Berlokasi di Destinasi Wisata Baru di Indonesia
- 2) **Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST) – Prestasi Junior Indonesia:** Program Pengembangan Kapasitas Wirausaha Muda

- | | |
|--|--|
| <p>3) SEED 4 Women – Mercy Corps Indonesia: Women-Led Small Businesses Empowerment Initiative</p> <p>4) Ready to Work – Plan International Indonesia: Improving Youth Economic Resilience through Digitalization</p> | <p>3) SEED 4 Women – Mercy Corps Indonesia: Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kecil yang dipimpin Perempuan</p> <p>4) Ready to Work – Plan International Indonesia: Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Pemuda melalui Digitalisasi</p> |
|--|--|

Collectively, the four programs reached over 1,000 beneficiaries, particularly youth and women.

Additionally, Citibank raised a social fund of more than IDR1,900,000,000 through BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund, together with PT BNP Paribas Asset management (AM). As an impact investing index fund, the fund was utilized for community development programs with youth as the beneficiaries.

It was distributed to five selected implementing partners: UNICEF, Kopernik, Yayasan Karang Widya, Prestasi Junior Indonesia, and Wahana Visi Indonesia, and reached more than 1,500 youths.

The programs are as follow:

- 1) **UNICEF** for Youth Active Participation in A Multi-Stakeholder Development Strategy Involving Business World Program in Aceh and East Nusa Tenggara, with a total fund of IDR 750,000,000 and reaching more than 400 beneficiaries.
- 2) **Kopernik** for the Community-based Sago Ecotourism program in Yoboi Village, Papua, with a total fund of more than IDR 399,000,000 and targeting 250 beneficiaries.
- 3) **Yayasan Karang Widya** for the Empowerment of Vulnerable Youth through Organic Farming Training (Young Millennial Farmers) in Cianjur, West Java, with a total fund of IDR

Secara keseluruhan, keempat program ini menjangkau lebih dari 1.000 penerima manfaat, khususnya generasi muda dan perempuan.

Selain itu, Citibank menghimpun dana sosial sebesar lebih dari IDR 1,900,000,000 melalui Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi, bersama PT BNP Paribas Asset management (AM). Sebagai reksa dana dengan konsep investasi berdampak, dana sosial terhimpun digunakan untuk program pengembangan masyarakat dengan generasi muda sebagai penerima manfaatnya.

Dana tersebut kemudian didistribusikan ke lima mitra pelaksana terpilih: UNICEF, Kopernik, Yayasan Karang Widya, Prestasi Junior Indonesia, dan Wahana Visi Indonesia, serta menjangkau lebih dari 1.500 generasi muda.

Program-program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) **UNICEF** untuk Program Partisipasi Aktif Remaja dalam Strategi Pembangunan Multi Pihak yang melibatkan Dunia Usaha di Aceh dan Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah dana sebesar IDR 750,000,000 dan menjangkau lebih dari 400 penerima manfaat.
- 2) **Kopernik** untuk program Ekowisata Sagu Berbasis Komunitas di Desa Yoboi, Papua, dengan jumlah dana sebesar lebih dari IDR 399,000,000 dan menjangkau 250 penerima manfaat.
- 3) **Yayasan Karang Widya** untuk Pemberdayaan Pemuda Rentan melalui Pelatihan Pertanian Organik (Petani Muda Milenial) di Cianjur,

140,000,000 and empowering 100 beneficiaries.

- 4) **Wahana Visi Indonesia (WVI)** for Empowering Farmers with Inclusive Economic Outlook, Healthy, and Resilient Villages program in Southwest Sumba, with a total fund of IDR 300,000,000 and reaching 500 beneficiaries.
- 5) **Prestasi Junior Indonesia (PJI)** for Digital Smart Young People Program in West Java, Central Java, Bali, Banten, and Papua, with a total fund of more than IDR 337,000,000 and empowering 300 beneficiaries.

In 2022, Citi Indonesia through CitiPeka also carried out Rapid Assessment study to assess the outcome of the 29 programs that Citi Foundation supported for the last six years through its seven implementing partners (UNESCO, UNDP Indonesia, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, Indonesia Business Links, Yayasan Cinta Anak Bangsa, and Asosiasi PPSW). The programs have disbursed more than USD5 million worth of grants, covering ten provinces of Indonesia and six SDG focuses.

By implementing these programs, Citi Indonesia has empowered more than 73 thousand beneficiaries, where 60% of them are women. Based on our study, more than 82% of the beneficiaries experienced increased knowledge and capacity, both financial and entrepreneurship capacities.

Citi annually held Global Community Day, Citi's global initiative that encourage its employees to take part in volunteering activities by assisting, providing, and spreading kindness to their surrounding communities. In 2022, Citi celebrated its 17th Global Community Day, taking on the theme "Global Community Day 2022:

Jawa Barat dengan total dana sebesar IDR 140,000,000 dan memberdayakan 100 penerima manfaat.

- 4) **Wahana Visi Indonesia (WVI)** untuk program Petani Berdaya dan Berwawasan Ekonomi Inklusif, Desa yang Sehat dan Tangguh di Sumba Barat Daya, dengan jumlah dana sebesar IDR 300,000,000 dan menjangkau 500 penerima manfaat.
- 5) **Prestasi Junior Indonesia (PJI)** untuk program Kaum Muda Cerdas Digital di Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Banten, dan Papua, dengan jumlah dana sebesar lebih dari IDR 337,000,000 dan memberdayakan 300 penerima manfaat.

Pada tahun 2022, Citi Indonesia melalui CitiPeka juga menjalankan studi untuk menilai dampak dari 29 program yang didukung oleh Citi Foundation selama enam tahun terakhir melalui tujuh mitra pelaksana (UNESCO, UNDP Indonesia, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, Indonesia Business Links, Yayasan Yayasan Cinta Anak Bangsa, dan Asosiasi PPSW). Program-program ini telah menyalurkan dana hibah senilai lebih dari USD5 juta serta mencakup sepuluh provinsi di Indonesia dan enam fokus SDG.

Melalui pelaksanaan program-program ini, Citi Indonesia telah memberdayakan sebanyak lebih dari 73 ribu penerima manfaat, di mana 60% dari mereka adalah perempuan. Berdasarkan hasil studi kami, lebih dari 82% penerima manfaat mengalami peningkatan pengetahuan dan kapasitas, baik dari segi keuangan maupun kewirausahaan.

Citi setiap tahunnya mengadakan Global Community Day, inisiatif Citi secara global yang mendorong para karyawannya untuk ambil bagian dalam kegiatan sukarela dengan membantu, menyediakan, dan menyebarkan kebaikan kepada komunitas sekitar. Pada tahun 2022, Citi merayakan Global Community Day yang ke-17, mengambil tema "*Global Community Day*

Recovery and Renewal". The initiative involved more than 340 Citi Volunteers in Indonesia who contributed over 700 volunteering hours by assisting and interacting with over 1,100 beneficiaries from UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, UNDP Indonesia, and Mercy Corps Indonesia's programs.

In line with the Recovery and Renewal theme, Citi Indonesia partnered with Yayasan Benih Baik Indonesia to support the recovery of Indonesia's MSMEs affected by the COVID-19 pandemic, particularly those that were led by women. We implemented a program titled "Community-Based Digitalization of MSMEs," using a total donation of IDR 248,500,000. Through it, we empowered 70 women entrepreneurs by broadening their business and financial knowledge and encouraging them to innovate.

2022: *Recovery and Renewal*". Kegiatan ini berhasil melibatkan lebih dari 340 relawan Citi Indonesia yang menyumbangkan lebih dari 700 jam kerja secara sukarela untuk membimbing dan berinteraksi dengan lebih dari 1.100 penerima manfaat dari program binaan UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, UNDP Indonesia, dan Mercy Corps Indonesia.

Sejalan dengan tema *Recovery and Renewal* atau pemulihan dan pembaruan, Citi Indonesia bermitra dengan Yayasan Benih Baik Indonesia untuk mendukung pemulihan UMKM Indonesia yang terdampak pandemi COVID-19, khususnya yang dipimpin oleh perempuan. Kami menjalankan sebuah program bernama "Digitalisasi UMKM Berbasis Masyarakat" dengan memanfaatkan donasi sebesar IDR 248,500,000. Melalui kolaborasi ini, kami memberdayakan 70 wirausaha pengusaha dengan memperluas pengetahuan bisnis dan keuangan mereka serta mendorong mereka untuk berinovasi.

Dana Kegiatan Sosial CitiPeka 2022 Corporate Social Responsibility Funds for CitiPeka 2022				
No.	Aktivitas/Activity	LSM/NGO	IDR	USD
1	Program Perberdayaan Ekonomi bagi Generasi Muda yang Berlokasi di Destinasi Wisata Baru di Indonesia (Creative Youth at Indonesian Heritage Sites)	United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*	IDR 2,703,902,250****	USD 175,000
2	Program Pengembangan Kapasitas Wirausaha Muda (Youth Business Learning Aspiration Project)	Prestasi Junior Indonesia*	IDR 3,399,191,400***	USD 220,000
3	Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kecil yang dipimpin Perempuan (SEED 4 Women)	Mercy Corps Indonesia*	IDR 3,862,717,500****	USD 250,000
4	Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Pemuda melalui Digitalisasi (Ready to Work)	Plan International Indonesia*	IDR 3,090,174,000***	USD 150,000
5	Program Digitalisasi UMKM Berbasis Masyarakat untuk UMKM yang dipimpin oleh perempuan	Yayasan Benih Baik Indonesia**	IDR 248,500,000	USD 16,083****
6	Program Ekowisata Sagu Berbasis Komunitas di Desa Yoboi, Papua	Kopernik Indonesia***	IDR 399,671,000	USD 25,867****
7	Program Partisipasi Aktif Remaja dalam Strategi Pembangunan Multi Pihak yang melibatkan Dunia Usaha di Aceh dan Nusa Tenggara Timur	UNICEF***	IDR 750,000,000	USD 48,541****
8	Program Pemberdayaan Pemuda Rentan melalui Pelatihan Pertanian Organik (Petani Muda Milenial) di Cianjur, Jawa Barat	Yayasan Karang Widya***	IDR 140,000,000	USD 9,061****
9	Program Petani Berdaya dan Berwawasan Ekonomi Inklusif, Desa yang Sehat dan Tangguh di Sumba Barat Daya	Wahana Visi Indonesia***	IDR 300,000,000	USD 19,416****
10	Program Kaum Muda Cerdas Digital di Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Banten, dan Papua	Prestasi Junior Indonesia***	IDR 337,887,695	USD 21,868****
		TOTAL	IDR 15,232,043,845	USD 935,836

*Pembiayaan dari Citi Foundation

**Pembiayaan dari Citi Indonesia

***Pembiayaan dari Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi

****USD1 = IDR 15,450.87 (sesuai dengan kurs Bank Indonesia per tanggal 14 Maret 2023)

INTEGRATED CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN TERINTEGRASI

In the framework to improve the performance of Financial Group and improve the compliance towards the laws and regulations as well as the ethical values that are applicable in the financial services industry, Financial Group shall perform its business activities based on good Integrated Good Corporate Governance principles.

In accordance with prevailing regulations, Citibank, N.A., Indonesia ("Citi") and PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("PT CSI") are now categorized as Citi Indonesia Financial Group, Citi as the Main Entity and PT Citigroup Sekuritas Indonesia as the member.

Citi as the Main Entity of Financial Group still implement Integrated Good Corporate Governance and has established Integrated Good Corporate Governance Guideline which serve as a reference in the implementation of Integrated Good Corporate Governance. Citi Management continue to monitor and evaluate the implementation of the Integrated Good Corporate Governance Guidelines.

Citi is established pursuant to the Minister of Finance Letter No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968 to conduct commercial bank foreign exchange activities. Main activity of Citi include Corporate and Consumer Bank.

PT Citigroup Sekuritas Indonesia has been established since July 3, 1989 with the name of PT Citigroup Securities Indonesia owned by Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) and local partner. As per Deed No. 9 dated 14 November 2016 and Minister of Justice and Human Right approval No. AHU-0021742.AH.01.02.TAHUN 2016 dated 18 November 2016, PT Citigroup Securities Indonesia changed its name to PT Citigroup Sekuritas Indonesia. PT Citigroup Sekuritas Indonesia conducts securities activities namely underwriting.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Grup Keuangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri jasa keuangan, Grup Keuangan wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip Tata Kelola Terintegrasi yang baik.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Citibank, N.A., Indonesia ("Citi") dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("PT CSI") kini dikategorikan sebagai Grup Keuangan Citi Indonesia, dimana Citi sebagai Entitas Utama dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia sebagai anggota.

Citi sebagai Entitas Utama Grup Keuangan tetap menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dan telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Manajemen Citi terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

Citi berdiri berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk menyelenggarakan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama dari Citi meliputi aktifitas *Corporate* dan *Consumer* Bank.

PT Citigroup Sekuritas Indonesia yang berdiri sejak 3 Juli 1989 dengan nama PT Citigroup Securities Indonesia dimiliki oleh Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) dan investor lokal. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Citigroup Securities Indonesia Nomor 9 tanggal 14 November 2016 yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-0021742.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 18 November 2016, PT Citigroup Securities Indonesia berubah nama menjadi PT Citigroup Sekuritas Indonesia. PT Citigroup Sekuritas Indonesia menyelenggarakan kegiatan sekuritas yaitu *underwriting*.

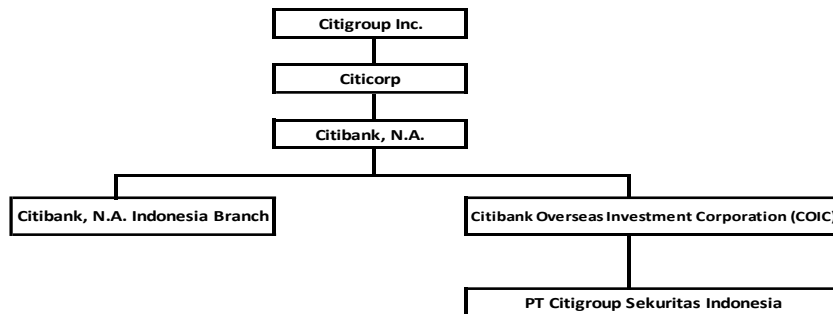
In accordance with the hereinabove regulations, Citi as the Main Entity of Financial Group Citi Indonesia must compile an Implementation of Integrated Governance Annual Report as follow:

Implementation of Integrated Governance Self-Assessment Report

Citi as the Main Entity of Financial Group Citi Indonesia is a BUKU 3 bank therefore the obligation of self-assessment report on the implementation of integrated governance starts for the position of December 2015 report.

Financial Group Structure

Citi Indonesia Financial Group consists of 2 (two) companies namely, Citibank, N.A., Indonesia and PT Citigroup Sekuritas Indonesia. The structure of such Citi Indonesia Financial Group organization is as follow:



Shareholders Structure

In accordance with the hereinabove financial group organization structure, Citibank, N.A., Indonesia is a full branch of Citibank N.A. Whereas the shares of PT Citigroup Sekuritas Indonesia are 85% owned by Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) and total 15% owned by 3 local partners.

The owner of Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) is Citibank N.A. Citibank N.A.

Sesuai dengan peraturan tersebut di atas, Citi sebagai Entitas Utama Grup Keuangan Citi Indonesia wajib menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut:

Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Citi sebagai Entitas Utama Grup Keuangan Citi Indonesia merupakan bank BUKU 3 sehingga kewajiban penyampaian laporan penilaian sendiri pelaksanaan tata kelola terintegrasi dimulai untuk posisi laporan Desember 2015.

Struktur Grup Keuangan

Grup Keuangan Citi Indonesia terdiri dari 2 (dua) perusahaan yaitu, Citibank, N.A., Indonesia dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia. Struktur organisasi Grup Keuangan Citi Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

Struktur Kepemilikan Saham

Sesuai dengan struktur organisasi grup keuangan di atas, Citibank, N.A., Indonesia adalah sepenuhnya cabang dari Citibank N.A. Sedangkan saham PT Citigroup Sekuritas Indonesia dimiliki oleh Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) sebesar 85% dan total 15% dimiliki oleh 3 investor lokal.

Pemilik dari Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) adalah Citibank N.A. Citibank

is owned by Citicorp that is ultimately owned by Citigroup Inc.

N.A. dimiliki oleh Citicorp yang pada akhirnya dimiliki oleh Citigroup Inc.

Management Structure

Management of Citi as the Main Entity of the Financial Group position December 2022 is as follow:

Citi Country Officer (CCO)
Head of Consumer Banking
 Country Chief Financial Officer (CFO)
 Chief Country Compliance Officer (CCCO)/
Direktur Kepatuhan
Head of Markets and Securities Services
Head of Operations and Technology
Head of Human Resources

Cristina Teh Tan is appointed as Head of Consumer Banking effectively on August 1, 2017 in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Board of Commissioners Decree No. KEP-114/D.03/2017.

Rudy Basyir Ahmad is appointed as *Country Finance Officer* effectively on February 22, 2022 in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Board of Commissioners Decree No. KEP-25/D.03/2022.

Franziska H. Wagiu as Head of Global Markets effectively on March 9, 2018 in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Board of Commissioners Decree No. KEP-33/D.03/2018.

Sharat Rangraj Mavinker is appointed as Head of Operations and Technology effectively on March 1, 2019 in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Board of Commissioners Decree No. KEP-21/D.03/2019.

Andyana Y. L Tobing is appointed as Head of Human Resources effectively on November 4, 2021 in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Board of Commissioners Decree No. KEP-163/D.03/2021. Andyana Y.L. Tobing was also appointed as Temporary Officials (Pejabat Sementara – Pjs) of the Compliance Director effective June 2, 2022 until January 23, 2023.

I.P. Widya Margha Putra is appointed as Compliance Director effectively on January 24,

Struktur Kepengurusan

Pengurus Citi sebagai Entitas Utama Grup Keuangan posisi Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Batara Paruhum Sianturi
 Cristina Teh Tan
 Rudy Basyir Ahmad

Pjs. Andyana Y. L. Tobing
 Franziska H. Wagiu
 Sharat Rangraj Mavinker
 Andyana Y. L. Tobing

Sdri. Cristina Teh Tan ditetapkan sebagai *Head of Consumer Banking* efektif tanggal 1 Agustus 2017 sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-114/D.03/2017.

Sdr. Rudy Basyir Ahmad ditetapkan sebagai *Country Finance Officer* terhitung sejak tanggal 22 Februari 2022 sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-25/D.03/2022.

Sdri. Franziska H. Wagiu sebagai *Head of Global Markets* efektif pada tanggal 9 Maret 2018 sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-33/D.03/2018.

Sharat Rangraj Mavinker ditetapkan sebagai *Head of Operations and Technology* efektif 01 Maret 2019 sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-21/D.03/2019.

Sdri. Andyana Y. L. Tobing ditetapkan sebagai *Head of Human Resources* terhitung sejak tanggal 4 November 2021 sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-163/D.03/2021. Sdri. Andyana Y.L. Tobing juga ditunjuk sebagai Pejabat Sementara (Pjs) Direktur Kepatuhan efektif tanggal 2 Juni 2022 hingga 23 Januari 2023.

Sdr. I.P. Widya Margha Putra ditetapkan sebagai Direktur Kepatuhan efektif tanggal 24 Januari 2023

2023 in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Board of Commissioners Decree No. KEP-10/D.03/2023.

Whereas for the management of PT Citigroup Sekuritas Indonesia as the member of Citi Financial Group is as follow:

Independent Commissioner:

President Director:

Research Director:

sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-10/D.03/2023.

Sedangkan pengurus PT Citigroup Sekuritas Indonesia sebagai anggota Grup Keuangan Citi Indonesia adalah sebagai berikut:

Lily Widjaja

Julius Soesantio

Ferry Wong

Intra-Group Transaction Policy

Citi Indonesia Financial Group has a clear policy on intra-group transaction. Even though in one financial group, financial group member deems the other financial group members the same as any other client. Financial group member will impose fee for every service provided to the other financial group member equal to the fee imposition to other clients.

Citi as the Main Entity is a Bank, therefore, in the compilation of the implementation of Integrated Governance annual report, aside from the hereinabove aspects, also must include the scope of the implementation of governance report as regulated in the regulation on implementation of Good Corporate Governance for commercial bank, namely Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.

The scope of the implementation of governance report that is applicable for commercial bank is as follow:

Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Grup Keuangan Citi Indonesia mempunyai kebijakan yang jelas mengenai transaksi intra-grup. Walaupun dalam satu grup keuangan, anggota grup keuangan menganggap anggota grup keuangan lainnya seperti nasabah lain pada umumnya. Anggota grup keuangan akan mengenakan *fee* untuk setiap jasa yang diberikan kepada anggota grup keuangan lainnya seperti pengenaan *fee* pada nasabah lainnya.

Citi sebagai Entitas Utama adalah sebuah Bank, sehingga dalam menyusun laporan tahunan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, selain aspek-aspek tersebut di atas, harus juga memuat cakupan laporan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan *Tata Kelola Perusahaan yang baik* bagi bank umum, yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Cakupan laporan pelaksanaan tata kelola yang berlaku bagi bank umum adalah sebagai berikut:

LAMPIRAN III
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 13/SEOJK.03/ 2017 TANGGAL 17 MARET 2017
PERIHAL PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PENERAPAN TATA KELOLA

Nama Bank : Citibank, N.A., Indonesia
 Posisi : 31 Desember 2022

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individu	2	BAIK
Konsolidasi	N/A	N/A
Analisis		
<p>Uraian mengenai kesimpulan atas penilaian pelaksanaan Tata Kelola Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian Penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik <i>governance structure</i>, <i>governance process</i> dan <i>governance outcome</i>. Dalam uraian ini paling kurang menjelaskan pula mengenai identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya (<i>root caused</i>) dan kekuatan penerapan Tata Kelola.</p> <p>Citibank, N.A., Indonesia telah melakukan <i>self-assessment</i> atas penerapan tata kelola perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan tahapan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017. Berdasarkan <i>self-assessment</i>, nilai komposit dari penerapan tata kelola perusahaan di Citibank, N.A., Indonesia adalah Baik dengan nilai komposit 2.</p> <p><i>Self-assessment</i> dilakukan berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan penerapan tata kelola perusahaan di Citibank, N.A., Indonesia per tanggal 31 Desember 2022.</p>		

LAMPIRAN IV**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI**

Entitas Utama : Citibank, N.A., Indonesia

Posisi : 31 Desember 2022

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Grup Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
Grup Keuangan Citi Indonesia telah melakukan <i>self-assessment</i> atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Berdasarkan <i>self-assessment</i> , penerapan Tata Kelola Terintegrasi dinilai secara umum baik (peringkat 2). <i>Self-assessment</i> dilakukan berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Grup Keuangan Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2022.	

Citibank, N.A., Indonesia Branch
www.citibank.co.id



©2021 Citigroup Inc.